

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA
ISLAMIC INDEX**

Skripsi

Untuk Memenuhi Persyaratan

Mencapai Derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Dyah Kusuma Ningrum

31401505962

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi

PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX

Disusun Oleh :

Dyah Kusuma Ningrum

31401505962

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang ujian Pra Skripsi

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 Agustus 2021

Pembimbing



Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA

NIDN. 0613086204

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN
PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET, DAN LIKUIDITAS
TERHADAP STRUKTUR MODAL**

Disusun Oleh :

Dyah Kusuma Ningrum

Nim : 31401505962

Telah dipertahakan didepan penguji

Pada tanggal 2 September 2021

Susunan Dewan Penguji


Pembimbing



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si., CSRS

NIDN. 0613086204

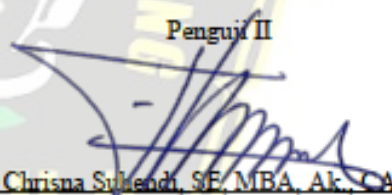
Penguji I



Dedi Rusdi, SE, Msi, Akt., CA

NIDN. 0610107001

Penguji II



Dr. Chrisna Sulendi, SE, MBA, Ak., CA

NIDN. 0603046301

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi Pada tanggal 2 September 2021

Ketua Progam Studi Akuntansi



Dr. Dra. Hj. Winarsih, SE, M.Si., CSRS

NIDN. 0613086204

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Kusuma Ningrum

NIM : 31401505962

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian skripsi berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX”** adalah benar-benar hasil karya sendiri dan bukan merupakan hasil *plagiarism* dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan. Apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 1 September 2021

Yang membuat Pernyataan



Dyah Kusuma Ningrum

NIM. 31401505962

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dyah Kusuma Ningrum

NIM : 31401505962

Program Studi : Akuntansi

Alamat Asal : Jalan Sendang Utara III RT 01 RW 07, Kel. Gemah, Kec.
Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah

Email : Dyahkusuma815@gmail.com

Fakultas : Ekonomi

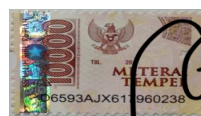
Universitas : Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tugas akhir atau skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX”**, menyetujui bahwa skripsi ini menjadi hak milik Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan hak bebas royalty non eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik hak cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran hak cipta, plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 1 September 2021

Yang membuat Pernyataan



Dyah Kusuma Ningrum

NIM. 31401505962

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dyah Kusuma Ningrum

NIM : 31401505962

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa Skripsi/~~Tugas Akhir~~
~~/Tesis/Disertasi*~~ dengan judul :

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal

dan menyetujuinya menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialihmediakan, dikelola dalam pangkalan data, dan dipublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan nama penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 24 Desember 2021

Yang menyatakan,



(Dyah Kusuma Ningrum)

*Coret yang tidak perlu

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

- “Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesusahan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri”. (Qs. Al-Ankabut: 6)
- “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya”. (QS Al Baqarah : 286)

PERSEMBAHAN :

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT skripsi ini, penulis mempersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya yang saya cintai dan saya sayangi yang selalu mendoakan saya.
2. Dosen pembimbing saya, Ibu Winarsih yang selalu memberi semangat dan sabar membimbing saya sampai dengan saat ini.
3. Teman hati saya Fajar Suryadi yang selalu dengan sabar mensupport sampai dengan saat ini.
4. Teman-teman (Rigil, Disna, Ade, Dian, Nafa, Dwindi) yang selalu membantu dan memberi dukungan hingga saat ini.
5. Teman seangkatan dan seluruh keluarga besar UNISSULA

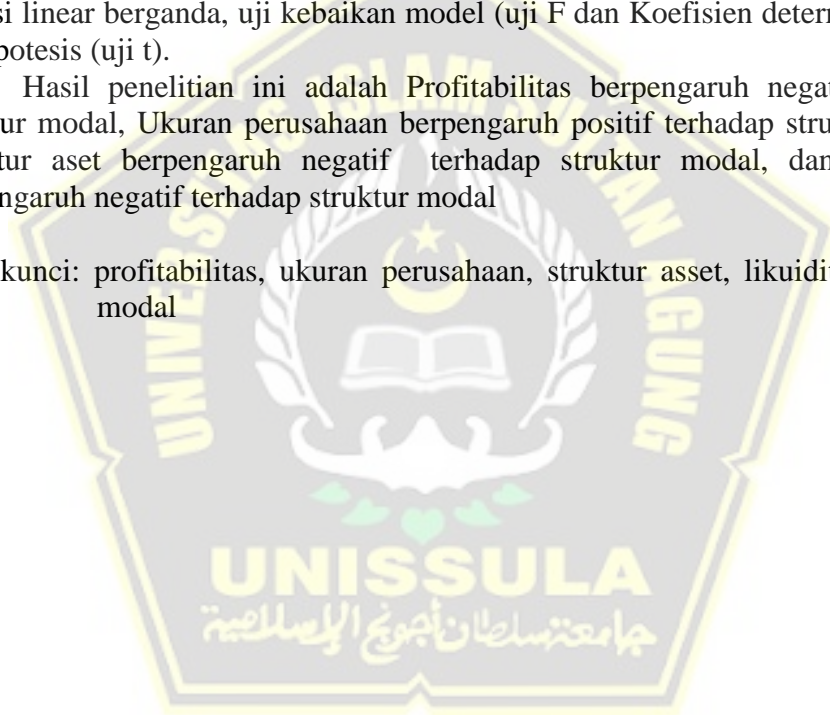
ABSTRAK

Persaingan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan perkembangan pada perusahaan di dalam dunia bisnis menjadi sebuah tantangan sekaligus ancaman bagi perusahaan dalam kegiatan operasinya. Perusahaan dituntut untuk mampu menyesuaikan keadaan yang cepat berubah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur asset, dan likuiditas terhadap struktur modal

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif, Sampel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode tahun 2017-2020 yang diambil melalui *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji kebaikan model (uji F dan Koefisien determinasi), dan uji hipotesis (uji t).

Hasil penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, Struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Kata kunci: profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur asset, likuiditas, struktur modal



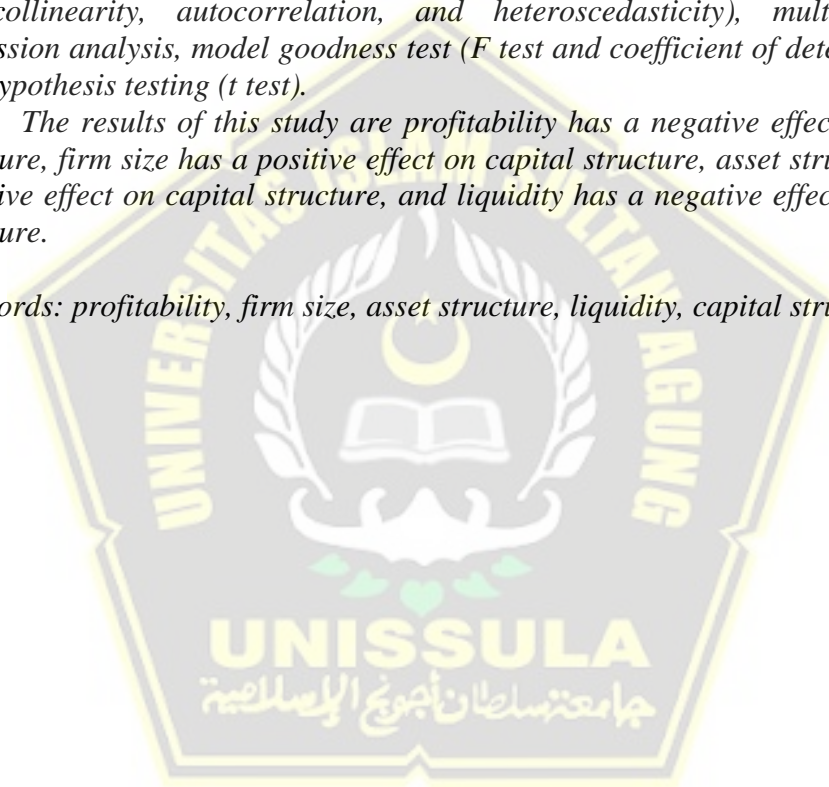
ABSTRACT

Competition to maintain the survival of the company and the development of the company in the business world becomes a challenge as well as a threat to the company in its operations. Companies are required to be able to adapt to rapidly changing conditions. The purpose of this study was to determine the effect of profitability, firm size, asset structure, and liquidity on capital structure

This type of research is quantitative associative. The sample used in this study is a company listed on the Jakarta Islamic Index (JII) for the period 2017-2020 which was taken through purposive sampling. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis, classical assumption test (normality, multicollinearity, autocorrelation, and heteroscedasticity), multiple linear regression analysis, model goodness test (F test and coefficient of determination), and hypothesis testing (t test).

The results of this study are profitability has a negative effect on capital structure, firm size has a positive effect on capital structure, asset structure has a negative effect on capital structure, and liquidity has a negative effect on capital structure.

Keywords: profitability, firm size, asset structure, liquidity, capital structure



INTISARI

Keputusan pendanaan keuangan pada perusahaan akan menentukan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang baik dalam bidang permodalan apabila sebagian modal yang digunakan untuk investasinya maupun oprasionalnya (modal kerja) berasal dari dana internal.

Berdasarkan *Packing Order Theory*, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki sumber dana internal yang besar dan memungkinkan mereka memakai laba ditahan sebagai sumber pendanaannya. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah cenderung memiliki hutang yang tinggi, karena dana internal perusahaan tidak mencukupi dan hutang merupakan sumber dana yang disukai.

Berdasar pada paparan tersebut, rumusan masalah yang dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal? Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal? Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal? Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal?

Peneliti mengajukan 4 hipotesis berikut : H_1 (Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal), H_2 (Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal), H_3 (Struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal) dan H_4 (Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif, Sampel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)* periode tahun 2017-2020 yang diambil melalui *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas), analisis regresi linear berganda, uji kebaikan model (uji F dan Koefisien determinasi), dan uji hipotesis (uji t).

Hasil penelitian ini adalah Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal, Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, Struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal, dan Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wasyukurilah, segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia kepada hamba-Nya. Sholawat serta salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW beserta para sahabat dan pengikutnya. Atas ijin Allah, peneliti dapat menyelesaikan Pra Skripsi yang berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR ASET, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX”** sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (SI) Jurusan Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat peran banyak pihak yang memberikan bimbingan, arahan, saran, dan kritik, serta semangat. Maka peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Hj. Olivia Fachrunnisa, S.E, M.Si, Ph.D Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, S.E., M.Si., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing yang dengan sabar mengarahkan, memotivasi, dan mengoreksi Skripsi peneliti sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
3. Segenap Dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberi bekal pengetahuan dan keterampilan selama studi
4. Seluruh karyawan dan staf administrasi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah memberikan pelayanan bagi penulis selama menempuh pendidikan S-1 di Unissula.
5. Kedua Orangtuaku Tercinta, terimakasih atas dukungannya untuk tetap semangat dan memberi masukan serta terima kasih untuk Do'a dan kepercayaan yang selalu kalian berikan setiap saat untuk penulis.
6. Teman Teman Amigosh terimakasih atas dukungan untuk tetap semangat.

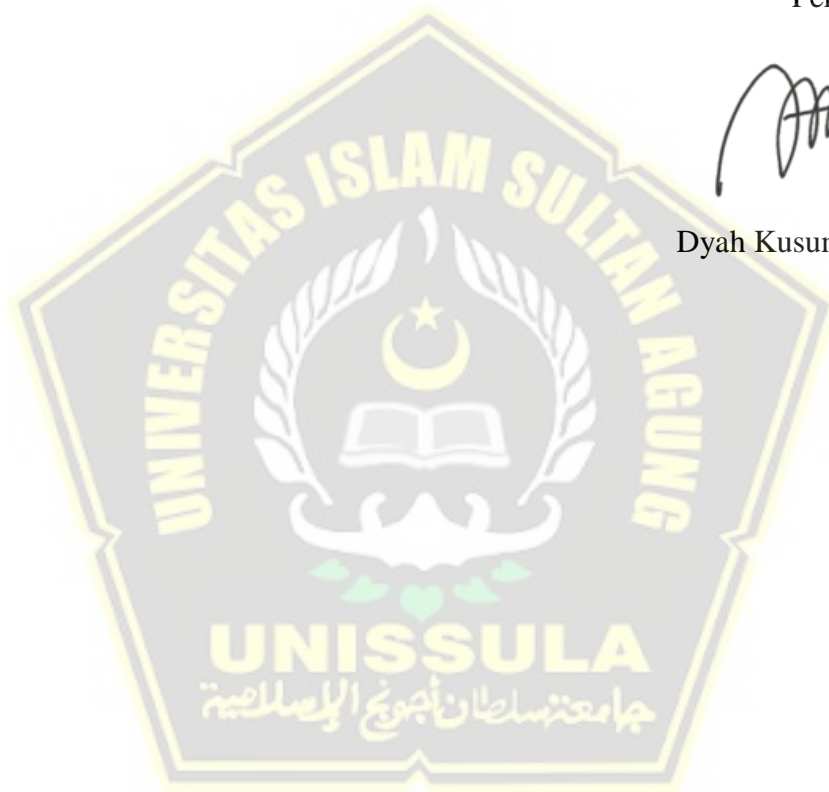
7. Seluruh pihak yang belum disebutkan satu persatu oleh penulis dan telah membantu tersusunnya penulisan Usulan Penelitian Untuk Praskripsi ini. Semoga ALLAH SWT memberikan balasan atas semua bantuan dan kebaikan-kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti.

Semarang, 1 September 2021

Penulis



Dyah Kusuma Ningrum



DAFTAR ISI

| | |
|--|-------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI..... | iv |
| PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI | v |
| HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN..... | vii |
| ABSTRAK | viii |
| <i>ABSTRACT</i> | ix |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI..... | xiii |
| DAFTAR TABEL..... | xvi |
| DAFTAR GAMBAR | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xviii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 6 |
| 1.3 Pertanyaan Penelitian..... | 6 |
| 1.4 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.5 Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 9 |
| 2.1. Landasan Teori | 9 |
| 2.1.1. <i>Packing Order Theory</i> | 9 |
| 2.1.2. Modal | 10 |
| 2.1.2.1. Pengertian Modal..... | 10 |
| 2.1.2.2. Pengertian Struktur Modal..... | 14 |
| 2.1.2.3. Teori Struktur Modal | 14 |
| 2.1.2.4. Struktur Modal Optimal..... | 17 |
| 2.1.2.5. Fungsi Manajemen Keuangan | 18 |
| 2.1.2.6. Variabel-Variabel Penelitian | 19 |

| | |
|---|-----------|
| 2.2. Penelitian Terdahulu | 28 |
| 2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis..... | 31 |
| 2.3.1. Kerangka Pemikiran Teoritis | 31 |
| 2.3.2. Pengembangan Hipotesis | 33 |
| 2.3.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal..... | 33 |
| 2.3.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal..... | 34 |
| 2.3.2.3. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal | 35 |
| 2.3.2.4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal | 36 |
| BAB III METODE PENELITIAN..... | 38 |
| 3.1. Jenis Penelitian | 38 |
| 3.2. Populasi dan Sampel..... | 38 |
| 3.3. Sumber dan Jenis Data..... | 39 |
| 3.4. Metode Pengumpulan Data..... | 39 |
| 3.5. Variabel dan Indikator | 39 |
| 3.5.1. Variabel Dependen | 39 |
| 3.5.1.1. Struktur Modal (Y) | 40 |
| 3.5.2. Variabel Independen | 40 |
| 3.5.2.1. Profitabilitas (X_1)..... | 40 |
| 3.5.2.2. Ukuran Perusahaan (X_2) | 41 |
| 3.5.2.3. Struktur Aset (X_3)..... | 42 |
| 3.5.2.4. Likuiditas (X_4) | 42 |
| 3.6. Teknik Analisis | 44 |
| 3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif | 44 |
| 3.6.2. Uji Asumsi Klasik..... | 44 |
| 3.6.2.1. Uji Normalitas | 45 |
| 3.6.2.2. Uji Multikolinearitas..... | 46 |
| 3.6.2.3. Uji Autokorelasi | 47 |
| 3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas | 48 |
| 3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda | 48 |
| 3.6.4. Uji Keباikan Model | 50 |

| | |
|---|----|
| 3.6.4.1. Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) | 50 |
| 3.6.4.2. Koefisien Determinan (R^2) | 50 |
| 3.6.5. Uji Hipotesis | 51 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | 53 |
| 4.1. Deskripsi Objek Penelitian | 53 |
| 4.2. Statistik Deskriptif | 54 |
| 4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik | 55 |
| 4.3.1. Hasil Uji Normalitas | 55 |
| 4.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas | 59 |
| 4.3.3. Hasil Uji Autokorelasi | 60 |
| 4.3.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas | 61 |
| 4.4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 62 |
| 4.5. Hasil Uji Keباikan Model | 63 |
| 4.5.1. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) | 63 |
| 4.5.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi | 64 |
| 4.6. Hasil Uji Hipotesis | 65 |
| 4.6.1. Hipotesis 1 | 65 |
| 4.6.2. Hipotesis 2 | 65 |
| 4.6.3. Hipotesis 3 | 65 |
| 4.6.4. Hipotesis 4 | 66 |
| 4.7. Pembahasan Hasil Penelitian | 66 |
| 4.7.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal | 66 |
| 4.7.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal | 67 |
| 4.7.3. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal | 67 |
| 4.7.4. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal | 68 |
| BAB V PENUTUP | 70 |
| 5.1. Kesimpulan | 70 |
| 5.2. Keterbatasan Penelitian | 71 |
| 5.3. Implikasi Penelitian | 71 |
| DAFTAR PUSTAKA | 73 |
| LAMPIRAN | 75 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 2. 1 Penelitian Tentang Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal | 28 |
| Tabel 2. 2 Penelitian Tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal | 29 |
| Tabel 2. 3 Penelitian Tentang Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal | 30 |
| Tabel 2. 4 Penelitian Tentang Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal..... | 30 |
| Tabel 3. 1 Operasional, Indikator, dan Pengukuran Variabel | 43 |
| Tabel 4. 1 Metode Pengambilan Sampel | 53 |
| Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif | 54 |
| Tabel 4. 3 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Sebelum <i>Outlier</i> Dihilangkan | 57 |
| Tabel 4.4 Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i> Sebelum <i>Outlier</i> Dihilangkan | 59 |
| Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas..... | 60 |
| Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi | 60 |
| Tabel 4. 7 Hasil Uji <i>Glejser</i> | 62 |
| Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda | 62 |
| Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) | 64 |
| Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi | 64 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran..... | 33 |
| Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram Sebelum Outlier Dihilangkan | 56 |
| Gambar 4. 2 Hasil Uji PP Plot Sebelum Outlier Dihilangkan | 56 |
| Gambar 4. 3 Hasil Uji Histogram Setelah Outlier Dihilangkan..... | 58 |
| Gambar 4. 4 Hasil Uji PP Plot Setelah Outlier Dihilangkan | 58 |
| Gambar 4. 5 Hasil Uji Scatterplot..... | 61 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|----|
| Lampiran 1 Data Penelitian..... | 75 |
| Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif | 77 |
| Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik | 78 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda..... | 83 |



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat pada era globalisasi dan teknologi mengakibatkan persaingan yang semakin kompetitif antar perusahaan, baik pada sektor industri maupun jasa. Persaingan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan perkembangan pada perusahaan di dalam dunia bisnis menjadi sebuah tantangan sekaligus ancaman bagi perusahaan dalam kegiatan operasinya. Perusahaan dituntut untuk mampu menyesuaikan keadaan yang cepat berubah.

Dalam menjalankan sebuah usaha terdapat beberapa aspek penting, salah satunya adalah aspek keuangan. Ketersediaan modal sangat penting dan merupakan kebutuhan wajib bagi perusahaan. Pada aspek keuangan mencakup kegiatan pengambilan keputusan pendanaan yang akan diambil perusahaan untuk mendanai kegiatan usahanya. Keputusan pendanaan keuangan pada perusahaan akan menentukan kemampuan perusahaan dalam menjalankan operasinya dan juga akan berpengaruh terhadap resiko perusahaan itu sendiri.

Dalam memenuhi kebutuhan dana dapat dilakukan dua alternatif, yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal (Cahyani & Handayani, 2017). Pemilihan sumber modal yang akan digunakan perusahaan harus ditentukan dengan cermat dan teliti, agar dapat diperoleh kombinasi struktur modal yang

optimal perusahaan dapat meminimalisir besaran resiko yang berasal dari hutang yaitu dengan mengoptimalkan modal dari luar (hutang) yang akan digunakan untuk meningkatkan keuntungan perusahaan itu sendiri. Perusahaan yang baik dalam bidang permodalan apabila sebagian modal yang digunakan untuk investasinya maupun oprasionalnya (modal kerja) berasal dari dana internal (Widianti & Andayani, 2015).

Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian. Tinggi rendahnya struktur modal tentunya akan mempengaruhi para investor ketika akan menanamkan modalnya didalam suatu perusahaan. Tidak hanya bagi para investor, kondisi *financial* perusahaan juga akan mempengaruhi pemikiran para pemegang saham atau tidak (Sunhaji, 2019). Struktur modal dapat dilihat melalui informasi perusahaan yang berupa laporan keuangan yang dikeluarkan setiap tahunnya oleh perusahaan tersebut. Para investor akan melakukan berbagai analisis terkait dalam keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan melalui informasi yang salah satunya berasal dari laporan keuangan perusahaan. DER dapat menunjukan tingkat resiko suatu perusahaan dimana semakin tinggi rasio DER, maka perusahaan semakin tinggi risikonya karena pendanaan dari unsur hutang lebih besar dari pada modal sendiri (equity).

Banyak penjelasan tentang struktur modal yang dilakukan oleh para peneliti terdahulu. Modal adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sebagai pondasi untuk menjalankan dan membangun perusahaan. Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan

antara utang jangka panjang dan modal sendiri, baik yang berasal dari sumber dana internal maupun sumber dana eksternal. Struktur modal dalam perusahaan berkaitan erat dengan investasi sehingga dalam hal ini akan menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut. Dalam penetapan struktur modal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain: struktur aset, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas (Fitriani, 2018) serta pertumbuhan penjualan, dan operating leverage (Niztiar & Muharam, 2013).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan atau laba yang diperoleh selama periode tertentu. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan memiliki dana internal yang lebih tinggi dari pada perusahaan dengan profitabilitas yang rendah. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung mendanai investasinya dengan laba ditahan dari pada menggunakan hutang. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory*, dikatakan bahwa perusahaan lebih menyukai pendanaan internal yaitu dengan laba ditahan kemudian hutang. Penelitian menurut Munafi'ah *et al.*, (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Andayani (2015) bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan merupakan suatu indikator yang menunjukkan kekuatan finansial perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dilihat dari nilai equity, nilai perusahaan, ataupun hasil nilai total aset perusahaan (Widyaningrum, 2015). Perusahaan besar cenderung menggunakan

sumber pendanaan yang berasal dari luar atau eksternal. Hal ini disebabkan kebutuhan dana yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Penelitian menurut Widianti & Andayani (2015) berpendapat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Bhawa & Dewi, 2015) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Struktur aset adalah perbandingan antara total aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan. Menurut Syamsuddin dalam Batubara *et al.*, (2017) Struktur aktiva adalah penentuan berapa besarnya alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik lancar maupun tetap. Struktur aset menggambarkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya akan dijadikan jaminan untuk memperoleh pendanaan eksternal. Perusahaan dengan aset tetap yang besar akan memiliki kemudahan dalam pengadaaan hutang karena aset tetap sebagai jaminan. Oleh karna itu, semakin tinggi nilai FAR (*Fixed Asset Ratio*) atau rasio aset tetap, perusahaan cenderung menggunakan keuntungan atas kondisi tersebut dengan menjadikan hutang sebagai alternatif pertama untuk memperoleh dana eksternal. Hal ini disebabkan perusahaan beskala besar lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Penelitian menurut Munafi'ah *et al.*, (2017) berpendapat bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Suaryana (2018) bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

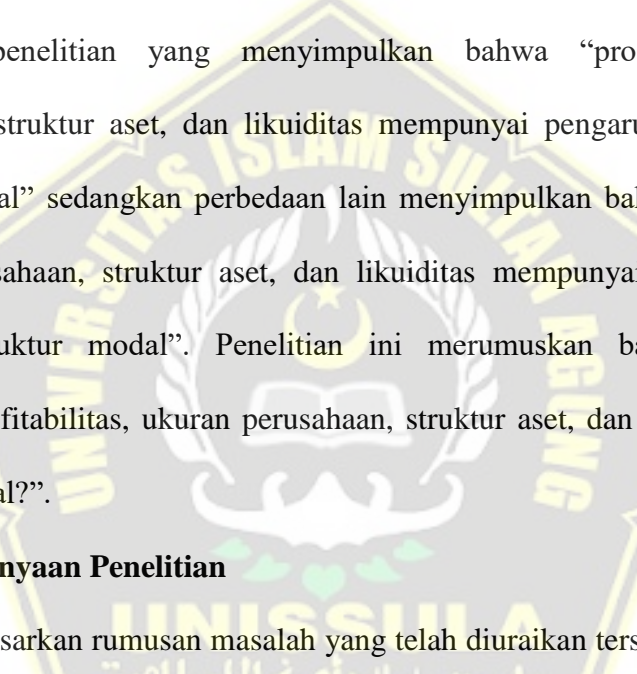
Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang dan persediaan. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan memilih penggunaan dana internal terlebih dahulu dibanding menggunakan dana eksternal atau hutang untuk membiayai operasional perusahaan. Perusahaan yang dominan menggunakan sumber dana internal untuk memenuhi struktur modalnya, maka akan memperkecil biaya modal. Penelitian menurut Bhawa & Dewi (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini berbeda pendapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Priantinah (2016) bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya khususnya penelitian Widiyanti & Andayani (2015) yang menunjukkan bahwa: ukuran perusahaan, dan struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah dengan menambah variabel bebas yaitu likuiditas.

Digunakan variabel likuiditas yang diproksikan dengan current ratio, menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti mempunyai dana internal yang cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal menjadi menurun. Perbedaan dengan penelitian terdahulu adalah obyek yang digunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan yang terdaftar di

Jakarta Islamic Index. Alasan peneliti menggunakan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan-perusahaan tersebut merupakan jenis perusahaan teraktif dalam BEI sehingga lebih memungkinkan untuk diteliti keterkaitan profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan likuiditas dalam mengambil keputusan struktur modal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas adanya perbedaan penelitian yang menyimpulkan bahwa “profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan likuiditas mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal” sedangkan perbedaan lain menyimpulkan bahwa “profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan likuiditas mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal”. Penelitian ini merumuskan bahwa “Bagaimana pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan likuiditas terhadap struktur modal?”. 

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, dapat menuai pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal ?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal ?
3. Apakah struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal ?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
3. Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat yang dapat diperoleh baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat tersebut sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai wacana dalam pengembangan pengetahuan khususnya dibidang akuntansi keuangan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai wacana bagi perusahaan mengenai struktur modal yang optimal dan memberikan pemahaman kepada manajer keuangan dalam pengambilan keputusan mengenai penggunaan modal yang optimal.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan wacana bagi investor mengenai informasi tentang struktur modal dan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi investor dalam memilih investasi.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi para investor dalam menilai kinerja perusahaan serta melihat kondisi

perekonomian atau prospek perusahaan sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan.

- d. Penelitian ini dapat dijadikan masukan dan tantangan bagi akademisi akuntansi dalam pengambilan keputusan struktur modal sehingga tercapainya struktur modal yang optimal.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. *Packing Order Theory*

Packing Order Theory pertama kali ditemukan oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984. Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru tingkat hutangnya rendah. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki sumber dana internal yang besar dan memungkinkan mereka memakai laba ditahan sebagai sumber pendanaannya. Sedangkan perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah cenderung memiliki hutang yang tinggi, karena dana internal perusahaan tidak mencukupi dan hutang merupakan sumber dana yang disukai. Menurut Brealey *et al.*, (2014), *Packing Order Theory* menyatakan bahwa:

- a. Perusahaan menyukai internal financing (pendanaan dari hasil operasi perusahaan)
- b. Perusahaan mencoba menyesuaikan rasio pembagian dividen yang ditargetkan, dengan berusaha menghindari perubahan pembayaran dividen secara drastis.
- c. Kebijakan dividen yang relatif segan untuk diubah, disertai dengan fluktuasi dan kesempatan investasi yang tidak bisa diduga, mengakibatkan bahwa dana hasil operasi kadang-kadang melebihi kebutuhan dana untuk investasi, meskipun pada kesempatan yang lain, mungkin kurang. Bila dana dari hasil operasi kurang dari kebutuhan investasi (*capital expenditure*), maka perusahaan akan

mengurangi saldo kas atau sekuritas yang dimiliki.

- d. Apabila pendanaan dari luar (*external financing*) diperlukan, maka perusahaan akan menerbitkan sekuritas yang paling “aman” terlebih dahulu yaitu dimulai dengan penerbitan obligasi, kemudian diikuti oleh sekuritas yang berkarakteristik opsi (seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Urutan pendanaan yang di dahulukan oleh perusahaan adalah dana yang berasal dari internal perusahaan yang berupa laba ditahan, kemudian dana yang berasal dari eksternal perusahaan yang berupa utang, yang terakhir dana eksternal perusahaan yang berasal dari penerbitan saham baru.

2.1.2. Modal

2.1.2.1. Pengertian Modal

Modal merupakan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang digunakan sebagai pondasi untuk menjalankan dan membangun perusahaan. Sumber-sumber dana atau modal perusahaan dapat berasal dari dana internal dan eksternal perusahaan.

Modal yang berasal dari dana internal perusahaan adalah modal yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti laba perusahaan yang ditahan dan depresiasi atau penyusutan.

- Laba yang ditahan

Laba yang ditahan adalah laba atau keuntungan yang didapat oleh perusahaan yang berasal dari dana operasional yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham di dalam perusahaan. Laba yang ditahan

tersebut akan digunakan kembali untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan.

- Depresiasi atau penyusutan

Depresiasi adalah pengurangan nilai suatu aset tetap seperti kendaraan, gedung, dan peralatan-peeralatan selama umur ekonomis aset tetap yang bersangkutan.

Modal yang berasal dari dana eksternal adalah modal yang didapatkan dari luar perusahaan, seperti hutang perusahaan, dan modal dari saham perusahaan. Hutang memiliki tiga jangka waktu yaitu hutang jangka pendek, hutang jangka menengah, dan hutang jangka panjang.

- Hutang jangka pendek adalah hutang dengan jangka waktu pengembalian maksimal 1 tahun seperti hutang dagang, dan hutang wesel. Menurut Atmojo dalam Prasasti (2018) hutang dagang adalah ketika perusahaan membeli barang dari perusahaan lain maka perusahaan tersebut akan diberikan tenggang waktu untuk melakukan pembayaran. Pembelian secara kredit tersebut dinamakan hutang dagang. Hutang wesel atau hutang bank merupakan sumber pendanaan yang penting kedua setelah hutang dagang, saat kebutuhan dana jangka pendek perusahaan meningkat bank merupakan supplier dana yang banyak digunakan.
- Hutang jangka menengah merupakan hutang dengan jangka waktu pengembalian lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun, seperti loan dan leasing. Loan merupakan jenis pembiayaan jangka menengah yang

berupa kredit usaha. Loan disediakan oleh bank komersial, supplier perlengkapan, lembaga pembiayaan pemerintah, dana pensiun, dan perusahaan asuransi. Terdapat dua jenis loan yaitu equipment loan dan term loan. Term loan adalah kredit usaha yang dibayar kembali dengan angsuran yang tetap selama periode tertentu. Equipment adalah pembiayaan yang digunakan untuk pendanaan perlengkapan baru. Terdapat dua jenis instrumen dalam equipment loan yang dapat digunakan untuk membiayai equipment loan yaitu melalui kontrak penjualan kondisional yang dimana dengan kontrak ini penjual akan menahan sebagian peralatan sampai pembeli melunasi keseluruhan sesuai kontrak dan pada pelunasan terakhir penjual akan menyerahkan surat-surat yang ditahan. Lesing atau sewa guna merupakan kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan barang modal untuk digunakan oleh perusahaan untuk jangka waktu tertentu.

- Hutang jangka panjang adalah hutang yang mempunyai jangka waktu pengembalian lebih dari 10 tahun. Obligasi dan hutang hipotek termasuk kedalam hutang jangka panjang. Obligasi merupakan surat bukti pernyataan hutang perusahaan kepada pihak lain yang mempunyai jangka waktu jatuh tempo yang telah disetujui oleh kedua belah pihak yang terdapat dalam perjanjian. Menurut Husnan dalam Prasasti (2018) obligasi mencantumkan beberapa hal yaitu (1) nilai pelunasan, (2) jangka waktu yang akan dilunasi, (3) bunga yang dibayarkan, dan (4) berapa kali dalam setahun bunga tersebut dibayarkan. Nilai obligasi

dipengaruhi oleh tingkat bunga, apabila tingkat bunga naik maka nilai obligasi akan ikut naik, dan sebaliknya. Hutang hipotek merupakan hutang jangka panjang dengan agunan aset tidak bergerak, seperti gedung, dan tanah.

Selanjutnya modal yang berasal dari saham. Saham adalah surat bukti kepemilikan perusahaan. Saham merupakan sekuritas yang memberikan penghasilan yang tidak tetap bagi pemiliknya. Pemilik saham akan mendapatkan penghasilan dalam bentuk deviden dan perubahan harga saham. Pemodal memperoleh keuntungan atau capital gain apabila harga saham meningkat dari harga beli, dan sebaliknya apabila pemodal mengalami kerugian atau capital loss jika harga saham turun dari harga beli.

Perbedaan saham biasa dengan saham preferen adalah keistimewaan yang diperoleh dari pemilik saham tersebut. Keistimewaan yang diperoleh tersebut berupa para pemegang saham preferen akan mendapatkan keuntungan perusahaan terlebih dahulu atau diutamakan dari pada pemegang saham biasa dengan deviden yang besarnya tetap, jika perusahaan mengalami kerugian maka pemegang saham preferen tetap mendapatkan keuntungan sesuai perjanjian para pemegang saham dan perusahaan. Dalam saham preferen, deviden dibagikan tidak dipengaruhi oleh besarnya laba perusahaan.

Modal yang digunakan perusahaan harus ditentukan dengan cermat agar dapat dialokasikan atau digunakan secara efektif dan efisien, untuk memperoleh kombinasi pendanaan yang optimal maka dibutuhkan struktur modal.

2.1.2.2. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal perusahaan merupakan keputusan pendanaan yang dilakukan oleh manajer keuangan yang berkaitan dengan bagaimana membiayai keputusan investasi yang akan dilakukan perusahaan (Wiagustini, 2014). Menurut Febriani & Isyнуwardhana (2020), “Struktur modal adalah pembelanjaan permanen yang mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dan modal sendiri, baik yang berasal dari sumber dana internal maupun sumber eksternal”. Menurut Masnoon & Saeed (2014), kombinasi dari total hutang dan ekuitas yang dapat meminimalkan biaya modal perusahaan dapat menghasilkan struktur modal yang di anggap optimal.

Struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan karena struktur modal akan memberikan efek kepada posisi keuangan perusahaan yang nantinya akan memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Keputusan struktur modal harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik, pemegang saham perusahaan dan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Dengan struktur modal yang optimal maka perusahaan dapat terhindar dari resiko pembengkakan biaya modal.

2.1.2.3. Teori Struktur Modal

a. Teori Tradisional

Pendekatan tradisional berpendapat akan adanya struktur modal yang optimal, artinya struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, dimana struktur modal dapat berubah-ubah agar diperoleh nilai perusahaan yang optimal.

Menurut Sholikhadi (2016), pendekatan tradisional mengemukakan bahwa ada struktur modal optimal dan perusahaan yang dapat meningkatkan nilai total perusahaan dengan menggunakan jumlah hutang (leverage keuangan) tertentu, dengan menggunakan hutang yang semakin besar, pada mulanya perusahaan dapat menurunkan biaya modal (k_0) dan meningkatkan nilai perusahaan walaupun pemegang saham meningkatkan tingkat kapitalitas (k_e) karena meningkatkan risiko bagi pemegang saham, peningkatan tersebut tidak melebihi manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang yang biayanya lebih murah.

b. Teori Modigliani and Miller Tanpa Pajak

Teori struktur modal modern dimulai pada tahun 1958, saat Profesor Franco Modigliani dan Merton Miller (selanjutnya disebut MM) menerbitkan artikel keuangan yang paling berpengaruh yang pernah ditulis. Teori ini mengakui tidak adanya hubungan antara pendanaan dan investasi. Artinya dalam mendanai sebuah investasi, menggunakan hutang atau tanpa hutang tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai perusahaan. MM mengajukan beberapa asumsi untuk membangun teori mereka, yaitu:

1. Tidak terdapat *Agency cost*.
2. Tidak ada pajak.
3. Investor dapat berhutang dengan tingkat atau suku bunga yang sama dengan perusahaan.
4. Investor mempunyai informasi yang sama, seperti manajemen prospek perusahaan di masa depan. .

5. Tidak ada biaya kebangkrutan.
6. *Earning Befor Interest and Taxes* (EBIT) tidak dipengaruhi oleh penggunaan dari hutang.
7. Para investor adalah *Price-takers*.
8. Jika terjadi kebangkrutan, maka asset akan dapat dijual pada harga pasar (*market value*).

Dengan asumsi-asumsi tersebut, MM mengajukan preposisi yang dikenal sebagai preposisi MM tanpa pajak, yaitu:

- a. Preposisi I : nilai perusahaan tidak lain merupakan kapitalisasi laba operasi bersih yang diharapkan atau *expected net operating income* (NOI = EBIT) dengan tingkat kapitalisasi konstan yang sesuai dengan tingkat risiko perusahaan. MM berpendapat bahwa nilai perusahaan tidak tergantung atau tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Dengan pendapat ini secara tidak langsung dijelaskan bahwa biaya modal rata-rata tertimbang sering disebut juga dengan tingkat keuntungan yang diharapkan atas portofolio. Implikasi kedua adalah bahwa biaya modal rata-rata tertimbang dengan biaya modal sendiri untuk perusahaan yang tidak memiliki hutang.
- b. Preposisi II : Biaya perusahaan yang memiliki hutang adalah sama dengan biaya modal sendiri perusahaan yang tidak memiliki hutang ditambah dengan premium risiko. Dalam preposisi kedua ini MM berpendapat bahwa apabila hutang perusahaan semakin besar maka biaya modal sendiri juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena resiko yang dihadapi oleh

pemilik modal sendiri semakin besar dengan demikian pemilik modal sendiri meminta tingkat keuntungan yang semakin besar. Dari kedua preposisi ini secara implicit MM berpendapat bahwa semakin besar hutang yang digunakan dalam struktur modal tidak akan meningkatkan nilai

- c. Preposisi III, menyatakan bahwa perusahaan seharusnya melakukan investasi proyek baru sepanjang nilai perusahaan meningkat paling tidak sebesar biaya investasi.

c. Teori Modigliani and Miller Dengan Pajak

Pada tahun 1963, Modigliani dan Miller menerbitkan makalah tindak lanjut dimana mereka mengemukakan anggapan bahwa tidak ada pajak perusahaan. Dengan adanya pajak memungkinkan perusahaan mengurangi pembayaran bunga sebagai biaya, namun pembayaran deviden kepada pemegang saham tidak dapat dikurangkan. Perlakuan berbeda mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang dalam struktur modalnya. Ini berarti bahwa pembayaran bunga mengurangi pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, dan jika perusahaan membayar lebih sedikit kepada pemerintah maka lebih banyak arus kas yang tersedia bagi para investor. Dengan kata lain, pengurangan pajak atau pembayaran bunga melindungi pendapatan pra-pajak perusahaan.

2.1.2.4. Struktur Modal Optimal

Modal yang digunakan dalam perusahaan dapat berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal). Untuk meminimalisir ketergantungan penggunaan dana dari luar, perusahaan akan lebih memilih pendanaan dari dalam.

Akan tetapi, ada kalanya modal internal tidak mencukupi untuk mengembangkan perusahaan dan memenuhi kebutuhan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan memerlukan dana dari eksternal dalam situasi tertentu. Dana eksternal dapat diperoleh melalui hutang atau menerbitkan saham baru. Jika menggunakan hutang, maka perusahaan harus memperhitungkan apakah perusahaan mampu untuk membayar hutang tersebut dan seberapa banyak hutang yang harus diambil oleh perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan pengembalian.

Dalam menjaga keseimbangan struktur modal sebaiknya hutang yang digunakan perusahaan tidak lebih besar dari modal sendiri, sehingga modal yang dijamin (modal) tidak lebih besar dari modal yang dijaminan.

2.1.2.5. Fungsi Manajemen Keuangan

Fungsi manajemen keuangan dapat dirinci kedalam tiga bentuk yaitu fungsi investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden. Pertama fungsi investasi berkaitan dengan bagaimana manajer keuangan mengelola dana yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk investasi untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang. Kedua fungsi pendanaan yaitu keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan untuk dapat menyeimbangkan dan mengkombinasikan sumber-sumber dana perusahaan agar mendapatkan komposisi yang optimal. Keputusan perusahaan akan sangat menentukan kemampuan perusahaan untuk menjalankan atau mengembangkan usahanya dan berkaitan dengan resiko perusahaan. Keputusan pendanaan yang baik dan benar akan membuat perusahaan mampu bertahan ditengah ketatnya persaingan.

Keputusan pendanaan yang dilakukan secara tidak cermat akan menimbulkan biaya tetap dalam bentuk biaya modal yang tinggi, yang nantinya dapat berakibat rendahnya profitabilitas perusahaan. Ketiga fungsi kebijakan deviden adalah keputusan deviden yang berkaitan dengan presentase deviden yang akan dibagikan kepada para pemegang saham. Selain berkaitan dengan presentase deviden yang dibagikan, keputusan deviden juga berkaitan dengan stabilitas deviden yang dibagikan, deviden saham, pemecah saham, dan penarikan kembali saham yang beredar yang memiliki tujuan untuk memakmurkan para pemegang saham.

2.1.2.6. Variabel-Variabel Penelitian

1. Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Cahyani & Handayani, 2017). Menurut Sartono dalam Suci & Rachmawati (2016), profitabilitas merupakan kemampuan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri. Brigham dan Houston dalam Santoso & Priantinah (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, umumnya menggunakan hutang yang relatif sedikit, karena dengan keuntungan yang tinggi tersebut dapat digunakan perusahaan melakukan permodalan hanya dengan dana internal.

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal. Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan dalam rasio profitabilitas, yaitu sebagai berikut :

1. Gross Profit Margin

Margin laba kotor merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Gross profit margin mengukur efisiensi perhitungan harga pokok atau biaya produksi. Semakin besar gross profit margin semakin efisien kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari penjualan yang berguna sebagai audit operasional. Rumus rasio ini dinyatakan sebagai:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2. Net Profit Margin (NPM)

Margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi Net Profit Margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Rumus rasio ini dinyatakan sebagai:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

3. Return On Assets (ROA)

Rasio pengembalian aset adalah rasio profitabilitas untuk menilai persentase keuntungan (laba) yang diperoleh perusahaan terkait sumber daya atau total aset. Rasio ini merupakan rasio yang digunakan

untuk mengukur perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rumus ini dinyatakan sebagai :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$$

4. Return On Equity (ROE)

Rasio pengembalian ekuitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari investasi pemegang saham perusahaan yang dinyatakan dalam persentase. ROE dihitung dari penghasilan perusahaan terhadap modal yang diinvestasikan oleh para pemilik perusahaan. ROE menunjukkan seberapa berhasil perusahaan dalam mengelola modalnya, sehingga tingkat keuntungan diukur dari investasi pemilik modal atau pemegang saham. Rumus rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

5. Return On Capital Employed (ROCE)

ROCE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase. Modal yang dimaksud adalah ekuitas perusahaan ditambah kewajiban tidak lancar atau total aset dikurangi kewajiban lancar. ROCE mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal atau investasi perusahaan. Rumus rasio ini dinyatakan sebagai:

$$ROCE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total Aset} - \text{Kewajiban}}$$

6. Return On Investmen (ROI)

Return on investmen merupakan rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba terhadap jumlah aset secara keseluruhan yang tersedia pada perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik perusahaan. ROI dihitung dari perbandingan antara laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aset. Rumus rasio ini dinyatakan sebagai :

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

7. Earning Per Share (EPS)

Erning per share adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan per lembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham sangat mempertimbangkan *earning per share* karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Rumus rasio ini dinyatakan sebagai :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Deviden Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa yang Beredar}}$$

Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pengukuran Return On Assets (ROA) yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dan total aset. Pengukuran ini mengadopsi pengukuran yang dilakukan oleh (Widianti & Andayani, 2015).

2. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan (firm size) merupakan suatu ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Ayu & Putra ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan melihat nilai total aset yang disajikan dalam neraca pada akhir tahun. Ukuran perusahaan merupakan salah satu kriteria yang dipertimbangkan oleh investor dalam strategi berinvestasi. Menurut Wirjawan (2015), ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan, perusahaan yang besar cenderung akan lebih mudah untuk mendapatkan pendanaan dari luar perusahaan karena perusahaan besar cenderung sudah memiliki reputasi yang baik di mata masyarakat. Ukuran perusahaan yang besar, dianggap sebagai indikator yang menggambarkan tingkat resiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, jika perusahaan memiliki kemampuan financial yang baik, maka diyakini perusahaan tersebut juga mampu untuk memenuhi segala kewajibannya serta memberikan tingkat pengembalian yang memadai bagi investor. Ukuran perusahaan juga mempengaruhi kepercayaan kreditur untuk memberikan pinjaman kepada perusahaan dan juga memberi kemudahan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Ukuran perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aset, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi

Menurut Mas'ud dalam Widianti & Andayani (2015) semakin besar ukuran perusahaan yang diindikator oleh total aset, maka perusahaan akan menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Hal ini disebabkan

kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan. Selain dana internal, alternatif kedua adalah pendanaan eksternal.

Aset merupakan seluruh harta yang dimiliki perusahaan yang nantinya digunakan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. Aset dapat dikelompokkan kedalam dua bagian yaitu:

1) Aset Lancar

Aset lancar merupakan aset yang masa perputarannya digunakan dalam jangka waktu yang relatif singkat dimana tidak lebih dari satu tahun seperti kas, efek, investasi jangka pendek, piutang dagang, piutang wesel, persediaan, pendapatan dan perlengkapan.

2) Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar merupakan aset dengan siklus dan masa manfaat yang cukup lama atau lebih dari satu tahun. Aktiva tidak lancar terbagi menjadi tiga, yaitu:

a. Aset Tetap

Aset tetap merupakan kekayaan yang dimiliki perusahaan secara permanen seperti: tanah, bangunan dan gedung, peralatan mesin, kendaraan, dan inventaris.

b. Aset Tak Berwujud

Aset tak berwujud merupakan kekayaan yang secara fisik tidak dapat disentuh, dilihat, dan diukur seperti: hak paten, hak guna bangunan, hak sewa, hak kontrak, dan lainnya.

c. Investasi Jangka Panjang

Aset ini meliputi seluruh investasi jangka panjang yang sekarang atau sebelumnya telah dilakukan oleh perusahaan. Contohnya perusahaan A berinvestasi di perusahaan B, maka nantinya perusahaan A harus mencatat asetnya yang berupa investasi di dalam neraca.

3. Struktur Aset

Struktur aset adalah perbandingan antara total aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan. Struktur aset menggambarkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya akan dijadikan jaminan untuk memperoleh pendanaan eksternal. Struktur aset merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi struktur modal. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar akan memiliki kemudahan dalam pengadaaan hutang karena aset tetap dianggap sebagai jaminan. Oleh karena itu, semakin tinggi FAR (Fixed Asset Ratio) atau rasio tetap, perusahaan cenderung menggunakan keuntungan atas kondisi tersebut dengan menjadikan hutang sebagai alternatif pertama untuk mendapatkan dana dari luar. Hal ini disebabkan, perusahaan yang berskala besar lebih mudah mendapatkan akses kesumber dana dibandingkan perusahaan kecil. Penggunaan hutang dalam jumlah besar akan meningkatkan resiko financial bagi perusahaan, sementara itu aset tetap dalam jumlah besar tentu juga akan mengakibatkan risiko bisnis yang semakin besar yang akhirnya meningkatkan total resiko.

4. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya dengan menggunakan aset-aset lancar yang dimiliki perusahaan. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang bersifat jangka pendek dengan tepat waktu, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang usaha dan persediaan. Rasio likuiditas membandingkan kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek.

Perusahaan yang memiliki dana internal yang besar cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Hal ini disebabkan perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai kewajibannya sehingga struktur modal menjadi menurun. Selain itu, perusahaan dengan likuiditas tinggi, akan lebih memilih menggunakan sumber dana internal, seperti laba ditahan sebelum menggunakan sumber dana eksternal, seperti utang atau menerbitkan saham baru.

Rasio likuiditas dapat dihitung menggunakan Current Ratio, Quick Ratio, dan Cash Ratio dengan rumus:

1. *Current Ratio*

Current ratio adalah ukuran yang digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang lancar ketika jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki.

Rumus ratio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio*

Quick Ratio atau rasio cepat adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar untuk menutupi utang lancarnya. Rumus rasio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3. *Cash Ratio*

Cash ratio (Rasio kas) merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan total kas dan setara kas perusahaan dengan kewajiban lancarnya. Rasio kas ini pada dasarnya adalah penyempurnaan dari rasio cepat yang digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana dana kas dan setara kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban aset lancar atau hutang jangka pendeknya. Rumus ratio ini dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2.2. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan likuiditas terhadap struktur modal telah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Berikut ini hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti sebelumnya, antara lain :

1. Penelitian tentang pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal

Hasil penelitian dari Suci & Rachmawati (2016) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, namun berbeda penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Andayani (2015), Santoso & Priantinah (2016), Kartika (2016), Denziana & Yunggo (2017), Munafi'ah *et al.*, (2017), Wati & Budiyanto (2015), (Cahyani & Handayani, 2017), dan Bhawa & Dewi (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Suaryana (2018) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Tabel 2. 1 Penelitian Tentang Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

| No | Peneliti dan Tahun | Hasil Penelitian |
|----|---|---|
| 1. | Suci & Rachmawati (2016) | Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. |
| 2 | Widiyanti & Andayani (2015), Santoso & Priantinah (2016), Kartika (2016), Denziana & Yunggo (2017), Munafi'ah <i>et al.</i> , (2017), Wati & Budiyanto (2015), Cahyani & Handayani (2017), dan Bhawa & Dewi (2015). | Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. |
| 3 | Septiani & Suaryana (2018) | Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. |

2. Penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal

Hasil penelitian dari Widiyanti & Andayani (2015), Suci & Rachmawati (2016), Santoso & Priantinah (2016), Kartika (2016), Denziana & Yunggo (2017), Septiani & Suaryana (2018), Munafi'ah *et al.*, (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal, namun berbeda penelitian yang dilakukan oleh Wati & Budiyanto (2015), Bhawa & Dewi (2015) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyani & Handayani (2017) menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Tabel 2. 2 Penelitian Tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

| No | Peneliti dan Tahun | Hasil Penelitian |
|----|--|--|
| 1. | Widiyanti & Andayani (2015), Suci & Rachmawati (2016), Santoso & Priantinah (2016), Kartika (2016), Denziana & Yunggo (2017), Septiani & Suaryana (2018), Munafi'ah <i>et al.</i> , (2017) | Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. |
| 2. | Wati & Budiyanto (2015), Bhawa & Dewi (2015) | Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap struktur modal. |
| 3 | Cahyani & Handayani (2017) | Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. |

3. Penelitian tentang pengaruh struktur aset terhadap struktur modal

Hasil penelitian dari Widiyanti & Andayani (2015), Denziana & Yunggo (2017), Munafi'ah *et al.*, (2017) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal, namun berbeda penelitian yang dilakukan oleh

Suci & Rachmawati (2016), Santoso & Priantinah (2016), Septiani & Suaryana (2018) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2016) menyatakan bahwa struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Tabel 2. 3 Penelitian Tentang Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

| No | Peneliti & Tahun | Hasil Penelitian |
|----|--|--|
| 1. | Widianti & Andayani (2015), Denziana & Yunggo (2017), Munafi'ah <i>et al.</i> , (2017) | Struktur Aset berpengaruh positif terhadap Struktur Modal. |
| 2. | Suci & Rachmawati (2016), Santoso & Priantinah (2016), Septiani & Suaryana (2018) | Struktur Aset berpengaruh negatif terhadap Struktur Modal. |
| 3 | Kartika (2016) | Struktur Aset tidak berpengaruh terhadap Struktur Modal |

4. Penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Hasil penelitian dari Munafi'ah *et al.*, (2017) dan Bhawa & Dewi (2015) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal, namun berbeda penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Priantinah (2016), dan Cahyani & Handayani (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Tabel 2. 4 Penelitian Tentang Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

| No. | Peneliti dan Tahun | Hasil Penelitian |
|-----|---|---|
| 1. | Munafi'ah <i>et al.</i> , (2017) dan Bhawa & Dewi (2015) | Likuiditas berpengaruh positif terhadap struktur modal. |
| 2. | Santoso & Priantinah (2016), dan Cahyani & Handayani (2017) | Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. |

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis dan Pengembangan Hipotesis

2.3.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Struktur modal merupakan pembiayaan permanen yang terdiri dari modal sendiri dengan modal asing. Struktur modal sangat penting untuk membangun dan menjamin kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dalam memenuhi kebutuhan modal suatu perusahaan dapat berasal dari sumber dana internal dan sumber dana eksternal. Oleh karena itu pemilihan struktur modal harus ditentukan dengan cermat dan teliti, agar diperoleh kombinasi struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal adalah kombinasi hutang dan ekuitas yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Untuk menjaga keseimbangan struktur modal sebaiknya hutang yang digunakan tidak lebih besar dari modal sendiri (ekuitas). Penelitian ini menganalisis apakah faktor profitabilitas (*profitability*), ukuran perusahaan (*firm size*), struktur aset (*tangibility*), dan likuiditas (*liquidity*) memiliki pengaruh terhadap struktur modal.

Profitabilitas merupakan kemampuan dalam memperoleh laba yang diukur menggunakan presentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan keuntungan Sartono dalam Suci & Rachmawati (2016). Menurut Brigham dan Houston dalam Santoso & Priantinah (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, umumnya menggunakan hutang yang relatif sedikit, karena dengan keuntungan yang tinggi tersebut dapat digunakan perusahaan melakukan permodalan dengan dana internal.

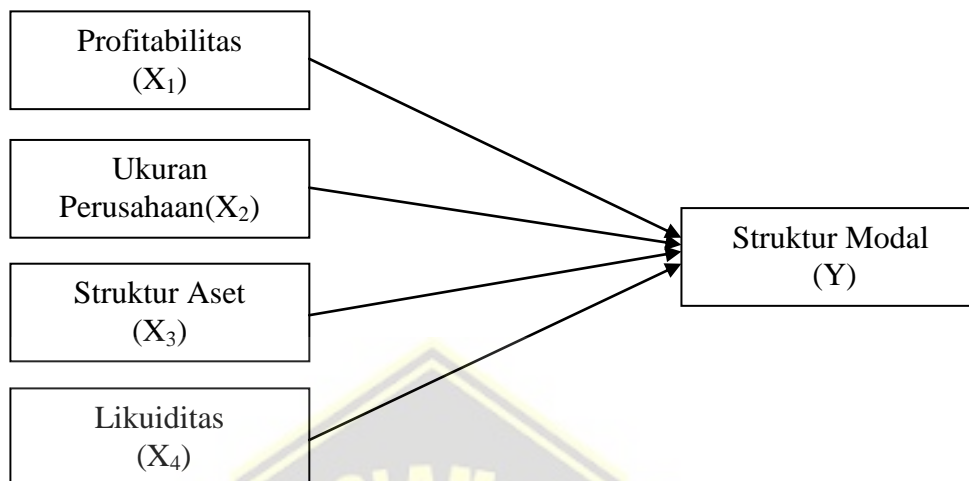
Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan yang diindikator oleh total aset, maka perusahaan akan menggunakan modal asing dalam jumlah besar pula. Hal ini disebabkan kebutuhan dana yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan.

Struktur aset adalah perbandingan antara total aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan. Struktur aset menggambarkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya akan dijadikan jaminan untuk memperoleh pendanaan eksternal. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung menggunakan hutang sebagai alternatif pertama untuk mendapatkan dana. Hal ini disebabkan, perusahaan yang besar memiliki jaminan kemampuan yang lebih besar dalam melakukan pendanaan eksternal.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial yang bersifat jangka pendek dengan tepat waktu, yang ditunjukkan oleh besar kecilnya aset lancar yaitu aset yang mudah untuk diubah menjadi kas yang meliputi kas, surat berharga, piutang usaha dan persediaan. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi mempunyai dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu sebelum menggunakan dana eksternal untuk membiayai investasinya.

Berdasarkan teori-teori yang dijelaskan sebelumnya dan uraian-uraian penelitian terdahulu menguji tentang struktur modal maka dapat dibuat suatu kerangka pemikiran. Dalam penelitian ini terdapat empat variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan likuiditas,

serta terdapat satu variabel dependen yaitu struktur modal. Kerangka pemikiran tersebut sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

2.3.2. Pengembangan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya (Siregar, 2013). Berikut ini adalah hipotesis yang akan diajukan oleh peneliti yang memiliki tujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index (JII)*. Berdasarkan pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Cahyani & Handayani, 2017). Brigham & Houston dalam Santoso & Priantinah (2016) menyatakan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Dengan keuntungan yang tinggi tersebut dapat digunakan perusahaan untuk melakukan permodalan dengan menggunakan dana

internal. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka tingkat struktur modal perusahaan akan semakin rendah, karena pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah.

Sesuai dengan *packing order theory* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi lebih cenderung mengutamakan sumber dana internal berupa laba ditahan terlebih dahulu sebagai sumber pendanaannya dan menggunakan pendanaan eksternal yang relatif rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti & Andayani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap struktur modal, karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin banyak sumber dana untuk membiayai operasional perusahaan sehingga penggunaan hutang semakin sedikit. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.3.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan (*firm size*) merupakan suatu ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki jumlah aset yang tinggi. Perusahaan yang besar cenderung menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan.

Sesuai dengan *packing order theory* yang menyatakan bahwa, jika penggunaan dana internal perusahaan tidak mencukupi, maka digunakan alternatif yang kedua yaitu dengan menggunakan dana eksternal.

Hasil penelitian Suci & Rachmawati (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti jika ukuran perusahaan naik, maka struktur modalnya juga naik. Semakin besar suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

2.3.2.3. Pengaruh Struktur Aset Terhadap Struktur Modal

Struktur aset adalah perbandingan antara total aset tetap yang dimiliki perusahaan dengan total aset perusahaan. Struktur aset menggambarkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya akan dijadikan jaminan untuk memperoleh pendanaan eksternal. Sebagian besar perusahaan yang mayoritas dari modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal internal sedangkan utang sifatnya hanya sebagai pelengkap.

Sesuai dengan *packing order theory* yang menyatakan bahwa, perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal (laba ditahan) terlebih dahulu. Karena sumber pendanaan internal memiliki resiko yang lebih

kecil dibanding sumber pendanaan yang berasal dari eksternal yang memiliki resiko atas bunga dan biaya lain-lain yang harus dikeluarkan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Septiani & Suaryana (2018) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi struktur aset perusahaan maka semakin kecil dana eksternal khususnya utang yang digunakan, sehingga akan menurunkan struktur modal.

H₃ : Struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2.3.2.4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio likuiditas merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan memilih penggunaan dana internal terlebih dahulu dibanding menggunakan dana eksternal atau hutang untuk membiayai oprasional perusahaan.

Sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menjelaskan bahwa dimana perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan aset lancar yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancar yang dimiliki. Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi cenderung akan memilih pendanaan yang berasal dari dana internal perusahaan terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan yang berasal dari hutang.

Hasil penelitian Santoso & Priantinah (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung akan memilih pendanaan yang berasal dari internal perusahaan terlebih dahulu. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka struktur modal perusahaan akan menjadi semakin rendah. Likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang berdampak pada struktur modal.

H₄ : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian yang bersifat kuantitatif yang berbentuk asosiatif. Menurut Sugiyono (2017) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dua variabel atau lebih.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode tahun 2017-2020. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan dilakukan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dengan membuat kriteria yang harus dipenuhi untuk memperoleh sampel yang representatif. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2017-2020
2. Perusahaan yang konsisten menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2017-2020
3. Perusahaan yang mencatatkan laba setiap periode penelitian.

4. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang asing dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian

3.3. Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau data tidak langsung. Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti melalui orang lain, buku-buku, jurnal, dan bacaan lain yang memiliki relevansi dengan objek yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari *Jakarta Islamic Index (JII)* yaitu laporan keuangan perusahaan-perusahaan selama periode 2017-2019 yang diunduh melalui website resmi yaitu www.idx.co.id.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mengkaji, dan mencatat hal-hal yang dibutuhkan pada penelitian.

3.5. Variabel dan Indikator

3.5.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah jenis variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain, dalam penelitian ini variabel dependen adalah struktur modal.

3.5.1.1. Struktur Modal (Y)

Struktur modal adalah campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas, dalam rangka mendanai oprasional dan investasinya. Menurut Widianti & Andayani (2015) struktur modal diukur dengan menggunakan *Der to Equity Ratio* (DER). *Der to Equity Ratio* (DER) adalah suatu ratio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengembalikan biaya hutang melalui modal sendiri yang dimilikinya. Rasio DER yang baik yaitu harus dibawah angka 1 atau dibawah 100%. Semakin rendah rasio DER akan semakin bagus kondisi fundamental perusahaan. Rendahnya rasio ini menunjukkan besarnya utang perusahaan lebih kecil disbanding besarnya asset yang dimiliki perusahaan. *Der to Equity Ratio* (DER) dinyatakan dalam presentase dengan rumus sebagai berikut (Cahyani & Handayani, 2017:620):

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}}$$

3.5.2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel bebas yang memengaruhi variabel lain (variabel dependen). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan likuiditas.

3.5.2.1. Profitabilitas (X₁)

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (Cahyani & Handayani, 2017). Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), yang dihitung berdasarkan laba bersih setelah pajak (EAT) dibagi dengan total asset. ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total yang

dimilikinya. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, maka standart ROA yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin tinggi presentase ROA menggambarkan bahwa kemampuan untuk mendapatkan laba bersih semakin tinggi dibandingkan asset perusahaan yang digunakan. Sebaliknya jika presentase ROA semakin kecil menandakan perusahaan tersebut kurang produktif dan efisien. Menurut Hery (2016:106) menghitung *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.5.2.2. Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan menunjukkan kekuatan finansial dalam suatu periode tertentu berdasarkan aset yang dimilikinya (Suci & Rachmawati, 2016).

Ukuran perusahaan diukur dengan mentrasformasikan total asset yang dimiliki perusahaan kedalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan *Log Natural* total Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan *log natural*, jumlah aset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah asset yang sesungguhnya. Semakin besar angka Logaritma natural dari total asset perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar pula ukuran perusahaan atau asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Total Aset menurut Hartono (2015:282), yaitu:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Keterangan : Ln Total aset adalah natural logarithma dari total aset.

3.5.2.3. Struktur Aset (X_3)

Struktur aset adalah kekayaan atau aset yang dimiliki perusahaan, yang nantinya diharapkan memberikan manfaat dimasa yang akan datang. Struktur aset merupakan penyajian aset dalam rasio tertentu dari laporan keuangan yaitu perbandingan antara aset lancar dengan aset tetap. Perbandingan antara aset tetap terhadap total aset adalah struktur aset.

$$\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

3.5.2.4. Likuiditas (X_4)

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan *current ratio* (CR). Current Ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo.

Rasio lancar yang baik adalah lebih dari 1,0 kali dan rasio yang sehat yaitu 1.5-3 kali. Rasio ideal bagi perusahaan adalah sebesar 2 kali karena dianggap sebagai posisi keuangan yang nyaman dimana perusahaan tetap memiliki modal untuk beroperasi dan mampu melunasi kewajibannya. Jika rasio lebih dari 3 artinya perusahaan tersebut tidak mengalokasikan asetnya secara optimal, tidak memanfaatkan asset lancar secara efisien, dan tidak mengelola modalnya dengan baik. Menurut Kamir, 2016:134 untuk mengukur *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 3. 1 Operasional, Indikator, dan Pengukuran Variabel

| Variabel | Indikator | Skala | Keterangan |
|--|--|-------|--|
| Variabel Dependen (Y): Struktur Modal | Total utang terhadap total aset | Rasio | $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$ (Cahyani & Handayani, 2017:620) |
| Variabel Independen: Profitabilitas (X ₁) | Laba bersih setelah pajak terhadap total aset | Rasio | $ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak (EAT)}}{\text{Total Aset}}$ (Hery, 2016:106) |
| Ukuran Perusahaan (X ₂) | Total Aset | Rasio | $\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln}(\text{Total Aset})$ (Hartono, 2015:282) |
| Struktur Aset (X ₃) | Aset tetap terhadap total aset | Rasio | $\text{Struktur Aset} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$ |
| Likuiditas (X ₄) | Aset lancar terhadap hutang lancar | Rasio | $CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Kasmir, 2016:134) |

3.6. Teknik Analisis

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda yaitu analisis yang mampu menjelaskan hubungan antara variabel terikat (dependen) dengan variabel bebas (independen) yang lebih dari satu. Dalam penelitian ini analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) periode 2017-2019. Dalam penelitian ini penulis menggunakan alat analisis *Statistical Package for Social Sciences* 26 (SPSS).

3.6.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran umum mengenai data yang digunakan dalam penelitian titik deskripsi yang dimaksud meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran mengenai suatu data agar data yang tersaji mudah dipahami dan informatif dalam memahami variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan layak untuk dianalisis dan mengetahui bahwa metode analisis regresi dapat menunjukkan hubungan yang signifikan karena tidak semua data dapat dianalisis dengan regresi. Dalam penelitian ini menggunakan empat uji asumsi

klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

3.6.2.1. Uji Normalitas

Tahap pertama untuk mencapai hasil uji asumsi klasik yang baik yaitu dengan menempuh uji Normalitas. Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variable dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Cara yang digunakan untuk melihat apakah data normal atau tidak yaitu dengan melakukan analisis grafik dengan melihat grafik histogram dan *probability plot* dan dengan melakukan analisis statistik. Analisis grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik histogram dan *probability plot*. Sedangkan analisis statistik dapat dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov.

Menurut Ghozali (2018:161) ada dua cara untuk mengetahui apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu :

1. Analisis Grafik

Menurut Ghozali (2018) salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan menggunakan metode *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Pedoman dalam pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang akan digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Apabila hasil signifikan lebih besar ($>$) dari 0,05 maka data terdistribusi normal.
- b. Apabila hasil signifikan lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka data tersebut tidak terdistribusi normal.

3.6.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen) atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya model yang tidak terdapat hubungan atau terdapat hubungan rendah antara independennya.

Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance factor* (VIF). Tolerance mengukur variabel bebas terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Pendekteksian multikolinearitas dapat

dilihat menggunakan nilai Variance Inflation Faktors (VIF), dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF <10 maka tidak terjadi gejala multikolinieritas di antara variabel bebas.
2. Jika nilai tolerance $<0,10$ dan nilai VIF <10 maka terjadi gejala multikolinieritas diantara variabel bebas.

3.6.2.3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi didefinisikan sebagai terjadinya korelasi antara data pengamatan, dimana munculnya satu data dipengaruhi oleh data sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) Ghozali (2018:107) . Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi maka dapat dikatakan koefisien korelasi yang diperoleh kurang akurat. Identifikasi secara statistikada tidaknya gejala autokorelasi dapat dilakukan dengan cara menghitung Durbin Waston (DW). Kriteria penilaian dengan uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- Menentukan nilai dL dan dU dengan melihat tabel Durbin Waston, pada $\alpha = 5\%$
keputusan ada tidaknya korelasi
- Jika $d \leq DL$ atau $\geq (4-DL)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.

- Jika d terletak antara DU dan $(4-DU)$, maka hipotesis 0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika d terletak antara DL dan $(4-DU)$ dan $(4-DL)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Keterangan :

DL : Batas bawah DW

DU : Batas atas DW

3.6.2.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2018). Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda, maka disebut dengan heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y , maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2017:192), analisis regresi linier berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Pengukuran pengaruh variable yang melibatkan lebih dari satu

variabel bebas (independen) ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), dapat menggunakan analisis regresi linier berganda, dikatakan linier karena setiap estimasi nilai diharapkan mengalami peningkatan atau penurunan mengikuti garis lurus

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan untuk mengukur dan mengetahui hubungan antara variabel dependen terhadap ke tiga variabel independen. Penelitian ini melibatkan tiga variabel independen yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, dan Likuiditas. Variabel dependen yaitu Struktur Modal.

Model regresi linier berganda dalam penelitian ini dirumuskan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

Y = struktur modal

a = koefisien konstanta

β = koefisien regresi (1,2 3,4)

X_1 = profitabilitas

X_2 = ukuran perusahaan

X_3 = struktur aset

X_4 = likuiditas

e = tingkat kesalahan (standar error)

3.6.4. Uji Kebaikan Model

3.6.4.1. Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan pengujian untuk melihat pengaruh semua variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5%. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka secara bersama-sama seluruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Selain itu dapat dilihat melalui nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (untuk tingkat signifikansi 5%), maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hipotesis yang digunakan:

1. $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 = 0$

(tidak ada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan likuiditas terhadap struktur modal).

2. $H_a : \beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4 \neq 0$

(ada pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, dan likuiditas terhadap struktur modal).

3.6.4.2. Koefisien Determinan (R^2)

Uji koefisien determinan bertujuan untuk mengetahui tingkat ketepatan atau kesesuaian hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen di dalam suatu persamaan regresi. Besarnya nilai koefisien determinan adalah 0

sampai 1. Semakin R^2 mendekati 0 maka semakin kecil kemampuan variabel independen dalam menjelaskan atau menerangkan perubahan nilai variabel dependen. Semakin R^2 mendekati 1 maka variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang digunakan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Uji statistik t dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen) secara parsial (individual) dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel, langkah-langkah pengujian ini dilakukan sebagai berikut :

i. Pengujian Hipotesis

1. $H_0 : \beta_1 \geq 0$, artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

$H_a : \beta_1 < 0$, artinya profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

2. $H_0 : \beta_2 \leq 0$, artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
 $H_a : \beta_2 > 0$, artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.
 3. $H_0 : \beta_3 \geq 0$, artinya struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
 $H_a : \beta_3 < 0$, artinya struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
 4. $H_0 : \beta_4 \geq 0$, artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal.
 $H_a : \beta_4 < 0$, artinya likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
- ii. Menentukan besarnya tingkat signifikan (α), yaitu 5%
 - iii. Menentukan kriteria penerimaan/penolakan H_0 , yakni dengan melihat nilai signifikan:
 1. Hipotesis Positif :
 Jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak
 2. Hipotesis Negatif :
 Jika signifikan $> 5\%$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak jika signifikan $< 5\%$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Pada riset ini populasinya yaitu Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2017-2020. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel, maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan. Rincian pengambilan sampelnya adalah :

Tabel 4. 1 Metode Pengambilan Sampel

| No | Kriteria | Total Perusahaan |
|----|---|------------------|
| 1 | Perusahaan yang terdaftar di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) selama periode 2017-2020 | 30 |
| 2 | Perusahaan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan periode tahun 2017-2019 | 12 |
| 3 | Perusahaan yang tidak mencatatkan laba setiap periode penelitian | 1 |
| 4 | Perusahaan yang menggunakan mata uang asing dan semua data yang dibutuhkan untuk penelitian ini tersedia dengan lengkap untuk menghitung variabel-variabel dalam penelitian | 5 |
| 5 | Sampel yang digunakan | 12 |
| 6 | Jumlah data yang diolah periode pengamatan 4 tahun (4x12=48 data pengamatan) | 48 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Dari tabel tersebut, terdapat 12 Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2017-2020 yang bisa menjadi sampel. Maka dari itu, penelitian ini menggabungkan data-data selama 3 tahun sehingga didapat sebanyak $4 \times 12 = 48$ data perusahaan

4.2. Statistik Deskriptif

Merupakan analisis yang berfungsi sebagai media dalam memdeskripsikan secara umum dari data penelitian tentang perilaku data dan distribusi data (Ghozali, 2018). Hasil ujinya adalah:

Tabel 4. 2 Hasil Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|-------------------------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| Struktur Modal (Y) | 48 | 0.1069 | 3.1590 | 1.031144 | 0.8613408 |
| Profitabilitas (X ₁) | 48 | 0.0044 | 0.4808 | 0.117675 | 0.1042476 |
| Ukuran Perusahaan (X ₂) | 48 | 29.3148 | 33.1402 | 31.295344 | 0.9469728 |
| Struktur Aset (X ₃) | 48 | 0.0759 | 0.7096 | 0.328265 | 0.1821460 |
| Likuiditas (X ₄) | 48 | 0.6337 | 4.6577 | 1.871317 | 1.1000161 |

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Untuk variabel Struktur Modal (Y) yang diukur dengan variabel DER, data validnya sebanyak 48 dengan nilai minimal = 0,1069; nilai maksimal = 3,1590; Rata-ratanya = 1,031144 dengan standar deviasi = 0,8613408. Diketahui jika nilai rata-rata (1,031144) lebih tinggi dari standar deviasinya (0,8613408) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

Untuk variabel profitabilitas (X₁) yang diukur dengan variabel ROA, data validnya sebanyak 48 dengan nilai minimal = 0,0044; nilai maksimal = 0,4808 Rata-ratanya = 0,117675 dengan standar deviasi = 0,1042476. Diketahui jika nilai rata-rata (0,117675) lebih tinggi dari standar deviasinya (0,1042476) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata)

Untuk variabel ukuran perusahaan (X_2), data validnya sebanyak 48 dengan nilai minimal = 29,3148; nilai maksimal = 33,1402; Rata-ratanya = 31,295344 dengan standar deviasi = 0,9469728. Diketahui jika nilai rata-rata (31,295344) lebih tinggi dari standar deviasinya (0,9469728) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

Untuk variabel Struktur Aset (X_3), data validnya sebanyak 48 dengan nilai minimal = 0,0759; nilai maksimal = 0,7096; Rata-ratanya = 0,328265 dengan standar deviasi = 0,1821460. Diketahui jika nilai rata-rata (0,328265) lebih tinggi dari standar deviasinya (0,1821460) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

Untuk variabel likuiditas (X_4) yang diukur dengan variabel CR, data validnya sebanyak 48 dengan nilai minimal = 0,6337; nilai maksimal = 4,6577; Rata-ratanya = 1,871317 dengan standar deviasi = 1,1000161. Diketahui jika nilai rata-rata (1,871317) lebih tinggi dari standar deviasinya (1,1000161) artinya tidak terjadi penyimpangan data antara data tertinggi dan data terendah (sebaran datanya merata).

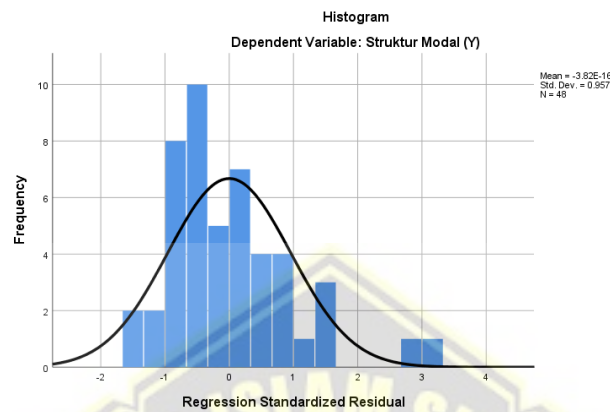
4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Hasil Uji Normalitas

Uji ini berguna untuk memperlihatkan residual data normal atau tidak. Deteksinya menggunakan uji histogram, uji PP plot, dan uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria ujinya, data normal bila uji histogram memperlihatkan pola kurva yang berbentuk lonceng sempurna tepat ditengah histogram, uji PP plot

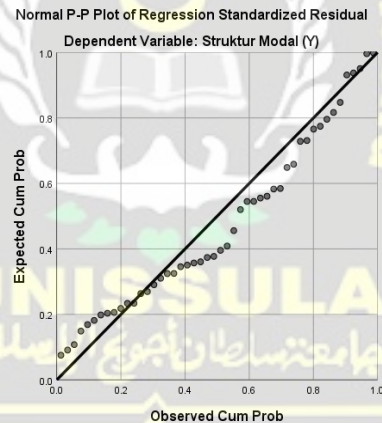
memperlihatkan pola sebaran data yang menempel pada garis normal (garis diagonal), dan signifikansi Kolmogorov smirnov di atas 5% (Ghozali, 2018).

Adapun hasilnya adalah sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Hasil Uji Histogram Sebelum *Outlier* Dihilangkan

Sumber: Data primer diolah, 2021



Gambar 4. 2 Hasil Uji PP Plot Sebelum *Outlier* Dihilangkan

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.1 diketahui jika masih terdapat histogram yang berada disebelah kanan kurva sehingga dapat disimpulkan jika pada uji histogram data residual hasil regresi belum berdistribusi normal. Begitu juga pada gambar 4.2 telah memperlihatkan jika telah terbentuk pola sebaran data yang menjauh dari

garis normal (garis diagonal), sehingga dapat disimpulkan jika pada uji PP Plot data residual hasil regresi juga belum berdistribusi normal. Untuk memperkuat kedua hasil uji normalitas di atas maka peneliti menguji data residual kembali dengan uji statistik *Kolmogorov smirnov*. Hasil ujinya adalah:

Tabel 4. 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Outlier Dihilangkan

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .62291994 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .137 |
| | Positive | .137 |
| | Negative | -.076 |
| Test Statistic | | .137 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .025 ^c |

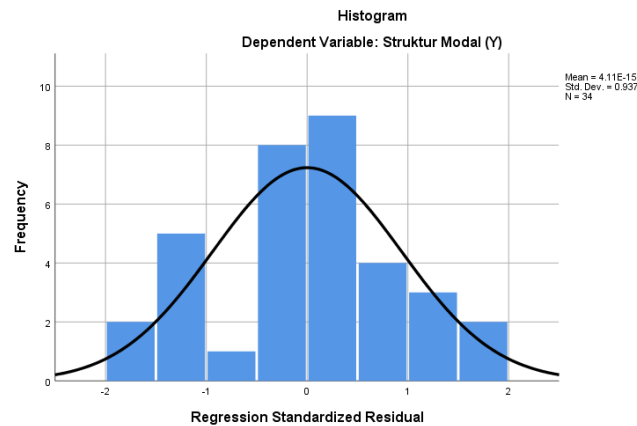
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

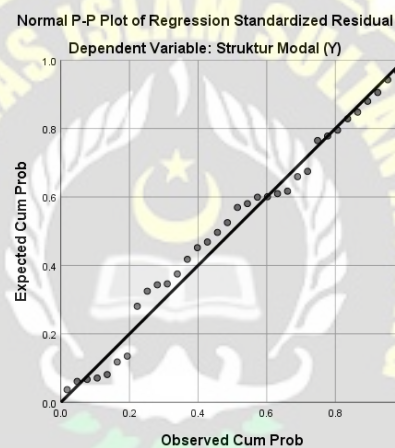
Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada Tabel 4.3 memperlihatkan jika nilai Asymp. Sig. (2 tailed) adalah 0,025. Maka model regresi telah menghasilkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Artinya, nilai residual dalam penelitian ini belum mengikuti distribusi normal. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti menghilangkan data outlier (data yang melenceng jauh dari standar deviasi normal). Data yang dihilangkan sebanyak 14 data outlier yang diuji melalui metode casewise diagnostic pada standar deviasi = 2. Hasil uji ulang histogram, pp plot, dan Kolmogorov-smirnov adalah sebagai berikut:



Gambar 4. 3 Hasil Uji Histogram Setelah *Outlier* Dihilangkan

Sumber: Data primer diolah, 2021



Gambar 4. 4 Hasil Uji PP Plot Setelah *Outlier* Dihilangkan

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.3 diketahui jika pada tengah histogram telah terbentuk pola kurva yang berbentuk lonceng sempurna sehingga dapat disimpulkan jika pada uji histogram data residual hasil regresi telah berdistribusi normal. Begitu juga pada gambar 4.4 telah memperlihatkan jika telah terbentuk pola sebaran data yang menempel pada garis normal (garis diagonal), sehingga dapat disimpulkan jika pada uji PP Plot data residual hasil regresi juga telah

berdistribusi normal. Untuk memperkuat kedua hasil uji normalitas di atas maka peneliti menguji data residual kembali dengan uji statistik *Kolmogorov smirnov*.

Hasil ujinya adalah:

Tabel 4.4 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Sebelum Outlier Dihilangkan

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|--------------------------|-------------------------|
| N | | 34 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .08899048 |
| | Most Extreme Differences | |
| | Absolute | .086 |
| | Positive | .086 |
| | Negative | -.079 |
| Test Statistic | | .086 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada Tabel 4.4 memperlihatkan jika nilai Asymp. Sig. (2 tailed) adalah 0,200. Maka model regresi telah menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05. Artinya, nilai residual dalam penelitian ini telah mengikuti distribusi normal.

4.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini berguna untuk memperlihatkan keberadaan korelasi antar variabel bebasnya. Deteksinya menggunakan nilai VIF dan *Tolerance*. Kriteria ujinya, data bebas multikolinearitas bila *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF <10 (Ghozali, 2018).

Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| Profitabilitas (X1) | .848 | 1.179 |
| Ukuran Perusahaan (X2) | .506 | 1.975 |
| Struktur Aset (X3) | .695 | 1.440 |
| Likuiditas (X4) | .566 | 1.766 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 terlihat jika setiap variabel memiliki nilai toleransi lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Artinya, tidak terjadi multikolinearitas pada data regresi. Dengan demikian asumsi multikolinearitas terpenuhi.

4.3.3. Hasil Uji Autokorelasi

Uji ini untuk menentukan korelasi residual t dengan residual $t-1$. Deteksinya dengan Uji *Durbin-Watson*. Kriteria ujinya, data dinyatakan bebas autokorelasi bila nilai Durbin-Watson berada diantara d_U dan $4-d_U$ (Ghozali, 2018). Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Autokorelasi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .960 ^a | .922 | .911 | .0949296 | 1.766 |

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X4), Profitabilitas (X1), Struktur Aset (X3), Ukuran Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

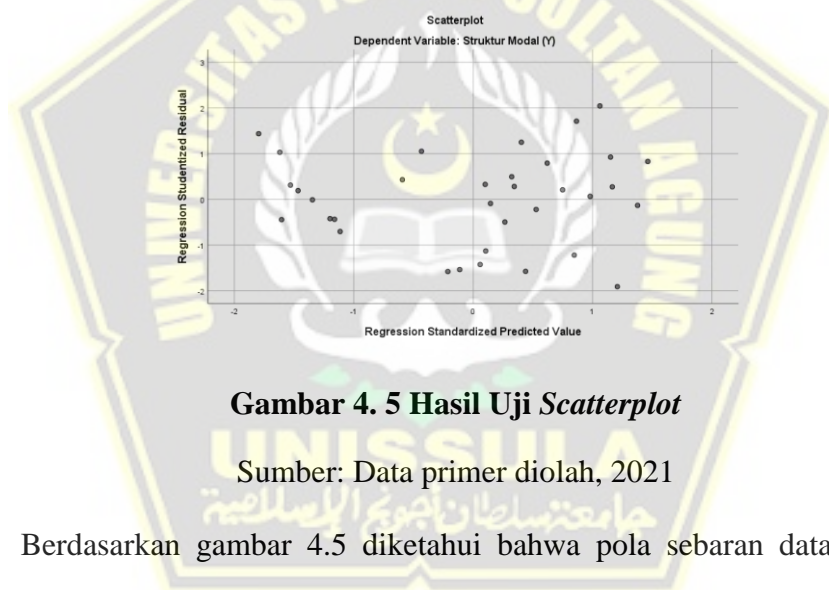
Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui jika nilai durbin-watson (DW) sebesar 1,766 sedangkan nilai $d_L = 1,208$; nilai $d_U = 1,728$; dan nilai $4-d_U = 4 - 1,728 = 2,272$.

Letak dari nilai DW sudah berada diantara dU dan 4-dU atau dalam notasi matematis dapat ditulis sebagai berikut $dU (1,728) < DW (1,766) < 4-dU (2,272)$. Artinya, tidak terjadi autokorelasi pada model regresi

4.3.4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji ini untuk menentukan sama atau tidaknya varian antar pengamatan. Deteksinya dengan uji *scatterplot* dan uji *Glejser*. Kriteria ujinya, data dinyatakan bebas heteroskedastisitas bila pola sebaran data *scatterplot* menyebar merata dan nilai signifikansi dari uji *Glejser* di atas 0,05 (Ghozali, 2018). Hasil pengujiannya adalah:



Gambar 4. 5 Hasil Uji Scatterplot

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan gambar 4.5 diketahui bahwa pola sebaran data *scatterplot* menyebar merata. Artinya, model regresi bebas dari heteroskedastisitas. Untuk memperkuat hal tersebut, peneliti menguji kembali data dengan uji *Glejser*. Hasil pengujiannya adalah:

Tabel 4. 7 Hasil Uji Glejser

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .121 | .403 | | .299 | .767 |
| Profitabilitas (X ₁) | -.009 | .101 | -.018 | -.093 | .927 |
| Ukuran Perusahaan (X ₂) | .001 | .013 | .012 | .051 | .960 |
| Struktur Aset (X ₃) | -.118 | .065 | -.380 | -1.817 | .080 |
| Likuiditas (X ₄) | -.012 | .010 | -.274 | -1.184 | .246 |

a. Dependent Variable: ABSRES_8

Sumber: Data primer diolah, 2021

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa nilai signifikansi pada semua variabel independen diatas 0,05 maka dapat dikatakan model regresi bebas dari heteroskedastisitas.

4.4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS, hasil uji regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -2.490 | .717 | | -3.474 | .002 |
| Profitabilitas (X ₁) | -1.357 | .180 | -.425 | -7.545 | .000 |
| Ukuran Perusahaan (X ₂) | .124 | .022 | .403 | 5.529 | .000 |
| Struktur Aset (X ₃) | -.731 | .116 | -.393 | -6.321 | .000 |
| Likuiditas (X ₄) | -.147 | .018 | -.568 | -8.247 | .000 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2021

Persamaan hasil regresinya yaitu

$$Y = -2,490 - 1,357 X_1 + 0,124 X_2 - 0,731 X_3 - 0,147 X_4 + e$$

Interpretasi untuk persamaan diatas adalah:

1. Konstanta sebesar = -2,490 artinya bila profitabilitas (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2), Struktur Aset (X_3) dan Likuiditas (X_4) bernilai tetap (konstan), maka Struktur Modal (Y) baik karena nilainya negatif 2,490
2. Koefisien regresi Profitabilitas (X_1) sebesar -1,357 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bila terjadi peningkatan 1 poin pada profitabilitas maka struktur modal akan berkurang – 1,357 poin.
3. Koefisien regresi Ukuran perusahaan (X_2) sebesar 0,124 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bila terjadi peningkatan 1 poin pada ukuran perusahaan maka struktur modal akan bertambah 0,124 poin.
4. Koefisien regresi Struktur Aset (X_3) sebesar -0,731 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bila terjadi peningkatan 1 poin pada struktur aset maka struktur modal akan berkurang –0,731 poin.
5. Koefisien regresi Likuiditas (X_4) sebesar -0,147 dengan signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ artinya bila terjadi peningkatan 1 poin pada likuiditas maka struktur modal akan berkurang – 0,147 poin.

4.5. Hasil Uji Kebaikan Model

4.5.1. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil uji signifikan simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil pengujianya yaitu:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|--------------------|
| 1 | Regression | 3.091 | 4 | 0.773 | 85.752 | 0.000 ^b |
| | Residual | 0.261 | 29 | 0.009 | | |
| | Total | 3.352 | 33 | | | |

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (X4), Profitabilitas (X1), Struktur Aset (X3), Ukuran Perusahaan (X2)

Sumber: Data primer diolah, 2021

Dari tabel 4.9 diatas, diketahui bahwa pada model regresi nilai F hitung yang dihasilkan adalah 85,752 dan menghasilkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini memiliki arti bahwa semua variabel independen (profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur asset, dan likuiditas) pada model regresi secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (struktur modal) sehingga dapat dianalisis lanjut.

4.5.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa mampu variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya. Rentang nilainya berkisar 0-1. Tingginya koefisien determinasi menandakan variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independennya (Ghozali, 2018). Hasil pengujiannya yaitu:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

| | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|---|--------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | 0.960 ^a | 0.922 | 0.911 | 0.0949296 | 1.766 |

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X4), Profitabilitas (X1), Struktur Aset (X3), Ukuran Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Sumber: Data primer diolah, 2021

Pada tabel 4.10 di atas bahwa model regresi menghasilkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) = 0,911 = 91,1%. Ini berarti Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, dan Likuiditas dapat menjelaskan Struktur Modal sebesar 91,1% dan sisanya sebesar $100\% - 91,1\% = 8,9\%$ adalah variabel lain yang tidak diteliti

4.6. Hasil Uji Hipotesis

4.6.1. Hipotesis 1

H_1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Berdasarkan tabel 4.8 didapat nilai β_1 sebesar -1,357 mempunyai nilai t hitung sebesar -7,545 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Maka **H_1 diterima.**

4.6.2. Hipotesis 2

H_2 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal

Berdasarkan tabel 4.8 didapat nilai β_2 sebesar 0,124 mempunyai nilai t hitung sebesar 5,529 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Maka **H_2 diterima.**

4.6.3. Hipotesis 3

H_3 : Struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Berdasarkan tabel 4.8 didapat nilai β_3 sebesar -0,731 mempunyai nilai t hitung sebesar -6,321 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Maka **H_3 diterima.**

4.6.4. Hipotesis 4

H_4 : Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal

Berdasarkan tabel 4.8 didapat nilai β_1 sebesar -0,147 mempunyai nilai t hitung sebesar -8,247 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Artinya, Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Maka **H_4 diterima.**

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Dengan keuntungan yang tinggi tersebut dapat digunakan perusahaan untuk melakukan permodalan dengan menggunakan dana internal. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka tingkat struktur modal perusahaan akan semakin rendah, karena pendanaan yang berasal dari dalam perusahaan memiliki risiko yang lebih rendah.

Sesuai dengan *packing order theory* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi lebih cenderung mengutamakan sumber dana internal berupa laba ditahan terlebih dahulu sebagai sumber pendanaannya dan menggunakan pendanaan eksternal yang relatif rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Widiyanti & Andayani (2015) menyatakan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh negatif terhadap struktur modal, karena semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan maka semakin

banyak sumber dana untuk membiayai oprasional perusahaan sehingga penggunaan hutang semakin sedikit.

4.7.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang besar cenderung menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan.

Sesuai dengan *packing order theory* yang menyatakan bahwa, jika penggunaan dana internal perusahaan tidak mencukupi, maka digunakan alternatif yang kedua yaitu dengan menggunakan dana eksternal.

Hasil penelitian ini sejalam dengan penelitian Suci & Rachmawati (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti jika ukuran perusahaan naik, maka struktur modalnya juga naik. Semakin besar suatu perusahaan, maka kecenderungan untuk menggunakan dana eksternal juga akan semakin besar. Hal ini dikarenakan perusahaan besar memiliki kebutuhan dana yang besar dan salah satu alternatif pemenuhan dananya adalah dengan menggunakan dana eksternal.

4.7.3. Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal tersebut dikarenakan Struktur aset menggambarkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya akan dijadikan jaminan untuk memperoleh pendanaan eksternal. Sebagian besar

perusahaan yang mayoritas dari modalnya tertanam dalam aset tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal internal sedangkan utang sifatnya hanya sebagai pelengkap.

Sesuai dengan *packing order theory* yang menyatakan bahwa, perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan sumber dana internal (laba ditahan) terlebih dahulu. Karena sumber pendanaan internal memiliki resiko yang lebih kecil dibanding sumber pendanaan yang berasal dari eksternal yang memiliki resiko atas bunga dan biaya lain-lain yang harus dikeluarkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Septiani & Suaryana (2018) menyatakan bahwa struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi struktur aset perusahaan maka semakin kecil dana eksternal khususnya utang yang digunakan, sehingga akan menurunkan struktur modal.

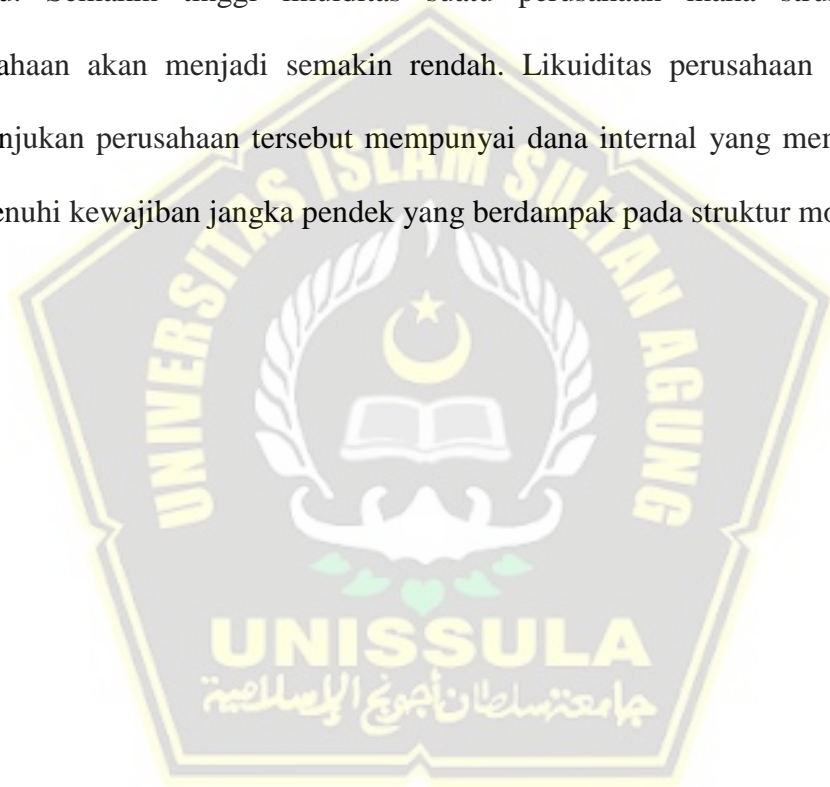
4.7.4. Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal tersebut dikarenakan Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan memilih penggunaan dana internal terlebih dahulu dibanding menggunakan dana eksternal atau hutang untuk membiayai oprasional perusahaan.

Sesuai dengan *Pecking Order Theory* yang menjelaskan bahwa dimana perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi menunjukkan aset lancar yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan dengan kewajiban lancar yang dimiliki.

Sehingga perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi cenderung akan memilih pendanaan yang berasal dari dana internal perusahaan terlebih dahulu sebelum menggunakan pembiayaan yang berasal dari hutang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso & Priantinah (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung akan memilih pendanaan yang berasal dari internal perusahaan terlebih dahulu. Semakin tinggi likuiditas suatu perusahaan maka struktur modal perusahaan akan menjadi semakin rendah. Likuiditas perusahaan yang tinggi menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang memadai untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang berdampak pada struktur modal..



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil pembahasan yaitu:

1. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah.
2. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan Perusahaan yang besar cenderung menggunakan hutang dalam jumlah yang besar pula. Hal ini disebabkan kebutuhan dana juga semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan perusahaan.
3. Struktur aset berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal tersebut dikarenakan Struktur aset menggambarkan aset-aset yang dimiliki oleh perusahaan yang nantinya akan dijadikan jaminan untuk memperoleh pendanaan eksternal
4. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki dana internal yang besar sehingga perusahaan tersebut akan memilih penggunaan dana internal terlebih dahulu dibanding menggunakan dana eksternal atau hutang untuk membiayai oprasional perusahaan

5.2. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan yang dialami peneliti selama melakukan penelitian adalah:

1. Riset ini hanya mengambil sampel dari Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) selama periode 2017-2020 sehingga hasil penelitian ini belum menggambarkan secara keseluruhan dari perusahaan yang terdaftar di BEI mengenai faktor-faktor yang memberikan pengaruh pada struktur modal.
2. Riset ini hanya menggunakan 4 variabel independen saja yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset dan likuiditas

5.3. Implikasi Penelitian

Implikasi dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Implikasi Teoretis

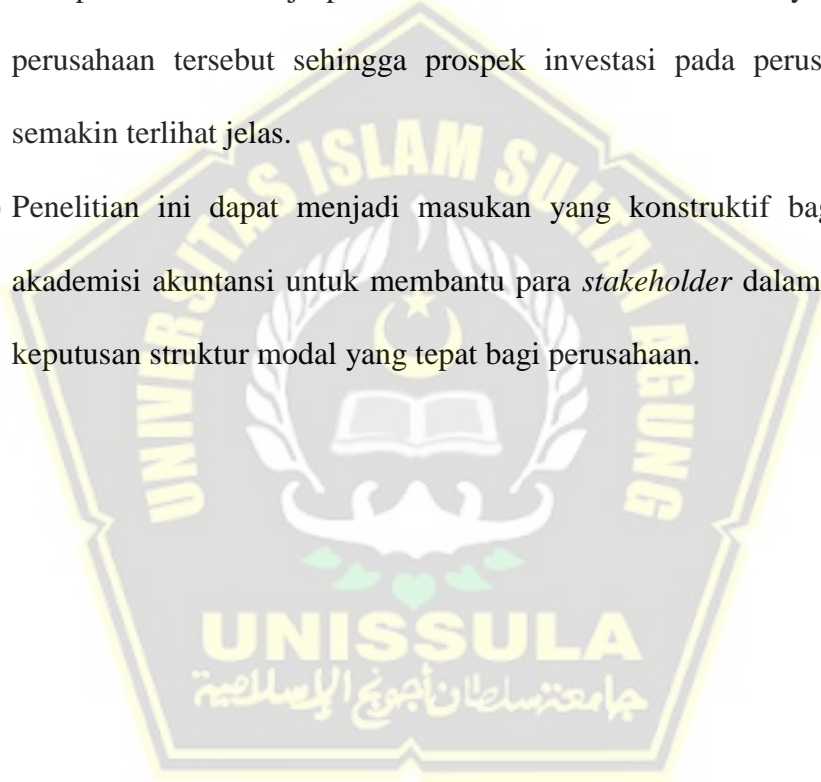
Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan efisien dalam penggunaan modal agar dapat menghasilkan jumlah laba yang tinggi, ukuran perusahaan yang terus berkembang, struktur aset yang semakin bertambah, dan likuiditas perusahaan terjaga. Hal tersebut harus dapat diupayakan oleh perusahaan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan lebih baik lagi

2. Implikasi Praktis.

- a) Penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan bagi perusahaan agar struktur modal yang dimiliki semakin optimal penggunaannya dan para manajer keuangan pun menjadi lebih memahami pentingnya optimalisasi

struktur modal sehingga keputusan yang akan diambil adalah keputusan yang benar-benar tepat.

- b) Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para investor sebelum berinvestasi pada perusahaan dengan memperhatikan gambaran struktur modal terlebih dulu.
- c) Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para investor untuk lebih memperhatikan kinerja perusahaan dari keadaan ekonomi yang dihadapi perusahaan tersebut sehingga prospek investasi pada perusahaan akan semakin terlihat jelas.
- d) Penelitian ini dapat menjadi masukan yang konstruktif bagi kalangan akademisi akuntansi untuk membantu para *stakeholder* dalam mengambil keputusan struktur modal yang tepat bagi perusahaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, R. A. P., Topowijono, & Zahroh, Z. . (2017). Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal (Studi Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50(4), 1–9.
- Bhawa, I. B. M. D., & Dewi, M. R. S. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(7), 1949–1966.
- Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2014). *Principles of Corporate Finance*. McGraw-Hill.
- Cahyani, N. I., & Handayani, N. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Size, Kepemilikan Institusional, Dan Tangibility Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 6(2), 1–17.
- Denziana, A., & Yunggo, E. D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pada Perusahaan Real Estate And Property yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 51–67.
- Febriani, S., & Isyнуwardhana. (2020). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). *E-Proceeding of Management*, 7(1), 1015–1022.
- Fitriani, V. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, Kesempatan Bertumbuh, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. Universitas Mercubuana.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi 9. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Kese)*. BPFE.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Kartika, A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *INFOKAM*, 12(1), 49–58.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Masnoon, M., & Saeed, A. (2014). Capital Structure Determinants Of Kse Listed Automobile Companies. *European Scientific Journal*, 10(13), 451–461.
- Munafi'ah, I., Suprijanto, A., & Hartono. (2017). Pengaruh Profitabilitas,

- Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal (pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Ekonomi - Akuntansi*, 1–17.
- Niztiar, G., & Muharam, H. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011). *Diponegoro Journal Of Management*, 2(2), 1–8.
- Prasasti, N. H. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI 2011-2016). Universitas Islam Indonesia.
- Santoso, Y., & Priantinah, D. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Likuiditas Dan Growth Opportunity Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Profita*, 1(4), 1–17.
- Septiani, N. P. N., & Suaryana, I. G. N. A. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 22(3), 1782–1710.
- Sholikhadi, L. M. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Kosmetik Dan Keperluan Rumah Tangga di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(7), 1–17.
- Suci, V. M., & Rachmawati, E. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Media Ekonomi*, 16(2), 250–261.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wati, Y. E., & Budiyanto. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 4(12), 1–20.
- Wiagustini, N. L. P. (2014). *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Udayana University Press.
- Widianti, E. A., & Andayani. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 4(10), 1–15.
- Widyaningrum, Y. (2015). Pengaruh Struktur Aktiva, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Wirjawan, R. S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 17(1a`).

Lampiran 1 Data Penelitian

| No | Kode | tahun | DER | ROA | UkPer | SA | CR |
|----|------|-------|--------|--------|---------|--------|--------|
| 1 | AKRA | 2017 | 0,8631 | 0,0775 | 30,4538 | 0,2505 | 1,6238 |
| 2 | ANTM | 2017 | 0,6232 | 0,0045 | 31,0327 | 0,4695 | 1,6213 |
| 3 | ICBP | 2017 | 0,5557 | 0,1117 | 31,0848 | 0,2568 | 2,4283 |
| 4 | INDF | 2017 | 0,8768 | 0,0561 | 32,1129 | 0,4467 | 1,5227 |
| 5 | KLBF | 2017 | 0,1959 | 0,1470 | 30,4414 | 0,3215 | 4,5089 |
| 6 | PTBA | 2017 | 0,5933 | 0,1755 | 30,7215 | 0,2819 | 2,5287 |
| 7 | PTPP | 2017 | 1,9335 | 0,0413 | 31,3635 | 0,1386 | 1,4450 |
| 8 | SCMA | 2017 | 0,2225 | 0,2429 | 29,3148 | 0,1911 | 3,6439 |
| 9 | TLKM | 2017 | 0,7701 | 0,1648 | 32,9217 | 0,6558 | 1,0482 |
| 10 | UNTR | 2017 | 0,7305 | 0,0887 | 32,0409 | 0,1991 | 1,4520 |
| 11 | UNVR | 2017 | 0,2321 | 0,3759 | 30,5705 | 0,5512 | 0,6337 |
| 12 | WIKA | 2017 | 2,1222 | 0,0286 | 31,4528 | 0,0861 | 1,3440 |
| 13 | AKRA | 2018 | 1,0088 | 0,0479 | 31,1368 | 0,1478 | 1,3976 |
| 14 | ANTM | 2018 | 0,6873 | 0,0263 | 31,1368 | 0,6043 | 1,5419 |
| 15 | ICBP | 2018 | 0,5135 | 0,1515 | 31,1681 | 0,3126 | 1,9517 |
| 16 | INDF | 2018 | 0,9340 | 0,0658 | 32,2010 | 0,4391 | 1,0663 |
| 17 | KLBF | 2018 | 0,1864 | 0,1407 | 30,5295 | 0,3446 | 4,6577 |
| 18 | PTBA | 2018 | 0,4858 | 0,2425 | 30,8163 | 0,2709 | 2,3785 |
| 19 | PTPP | 2018 | 2,2208 | 0,0373 | 31,5928 | 0,1257 | 1,4152 |
| 20 | SCMA | 2018 | 0,2029 | 0,2386 | 29,4456 | 0,1710 | 4,2614 |
| 21 | TLKM | 2018 | 0,7578 | 0,1548 | 32,9598 | 0,6947 | 0,9353 |
| 22 | UNTR | 2018 | 1,0382 | 0,1078 | 32,3870 | 0,2114 | 1,1407 |
| 23 | UNVR | 2018 | 0,1069 | 0,4808 | 30,6026 | 0,5444 | 0,7477 |
| 24 | WIKA | 2018 | 2,4405 | 0,0374 | 31,7124 | 0,0789 | 1,5417 |
| 25 | AKRA | 2019 | 1,1267 | 0,0328 | 30,6948 | 0,2487 | 0,8798 |
| 26 | ANTM | 2019 | 0,6652 | 0,0064 | 31,0387 | 0,6248 | 1,4481 |
| 27 | ICBP | 2019 | 0,4514 | 0,1482 | 31,2871 | 0,2930 | 2,5357 |
| 28 | INDF | 2019 | 0,7748 | 0,0685 | 32,1974 | 0,4477 | 1,2721 |
| 29 | KLBF | 2019 | 0,2154 | 0,1240 | 30,6399 | 0,3783 | 4,3547 |
| 30 | PTBA | 2019 | 0,4166 | 0,1473 | 30,8929 | 0,2787 | 2,4897 |
| 31 | PTPP | 2019 | 2,7391 | 0,0193 | 31,6587 | 0,1320 | 1,3084 |
| 32 | SCMA | 2019 | 0,2238 | 0,1554 | 29,5356 | 0,2236 | 3,5990 |
| 33 | TLKM | 2019 | 0,8866 | 0,1148 | 33,0301 | 0,7096 | 0,7148 |
| 34 | UNTR | 2019 | 0,8281 | 0,0783 | 32,3470 | 0,2459 | 1,5598 |
| 35 | UNVR | 2019 | 2,9095 | 0,3434 | 30,6587 | 0,5189 | 0,6529 |
| 36 | WIKA | 2019 | 2,2323 | 0,0407 | 31,7599 | 0,0830 | 1,3949 |
| 37 | AKRA | 2020 | 0,7699 | 0,0515 | 30,5587 | 0,2744 | 1,5763 |
| 38 | ANTM | 2020 | 0,6665 | 0,0362 | 31,0883 | 0,5751 | 1,2115 |

| | | | | | | | |
|----|------|------|--------|--------|---------|--------|--------|
| 39 | ICBP | 2020 | 1,0587 | 0,0716 | 32,2714 | 0,1289 | 2,2576 |
| 40 | INDF | 2020 | 1,1485 | 0,0566 | 32,7256 | 0,2811 | 1,3733 |
| 41 | KLBF | 2020 | 0,2346 | 0,1270 | 30,7474 | 0,3615 | 4,1160 |
| 42 | PTBA | 2020 | 0,4202 | 0,0935 | 30,8114 | 0,3269 | 2,1600 |
| 43 | PTPP | 2020 | 2,8176 | 0,0044 | 31,6102 | 0,1331 | 1,2122 |
| 44 | SCMA | 2020 | 0,7366 | 0,1751 | 29,5431 | 0,2186 | 2,3398 |
| 45 | TLKM | 2020 | 1,0427 | 0,1052 | 33,1402 | 0,6517 | 0,6730 |
| 46 | UNTR | 2020 | 0,5805 | 0,0543 | 32,2342 | 0,2437 | 2,1102 |
| 47 | UNVR | 2020 | 3,1590 | 0,3436 | 30,6531 | 0,5074 | 0,6609 |
| 48 | WIKA | 2020 | 3,0888 | 0,0044 | 31,8521 | 0,0759 | 1,0863 |



Lampiran 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

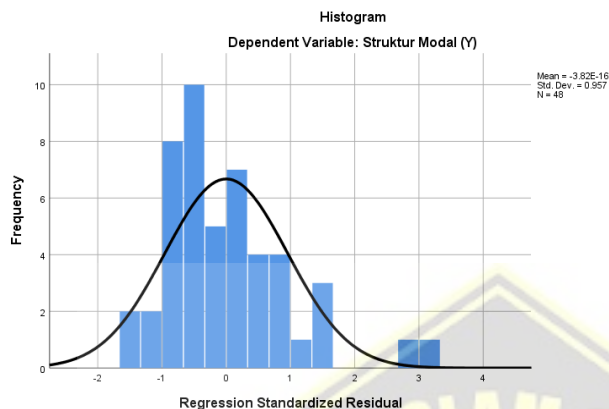
| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|-----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| Struktur Modal (Y) | 48 | .1069 | 3.1590 | 1.031144 | .8613408 |
| Profitabilitas (X1) | 48 | .0044 | .4808 | .117675 | .1042476 |
| Ukuran Perusahaan (X2) | 48 | 29.3148 | 33.1402 | 31.295344 | .9469728 |
| Struktur Aset (X3) | 48 | .0759 | .7096 | .328265 | .1821460 |
| Likuiditas (X4) | 48 | .6337 | 4.6577 | 1.871317 | 1.1000161 |
| Valid N (listwise) | 48 | | | | |



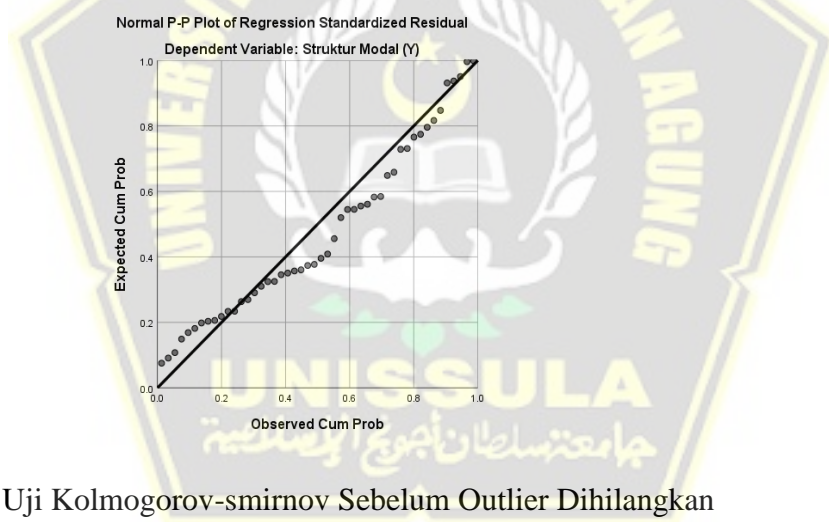
Lampiran 3 Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Hasil Uji Histogram Sebelum Outlier Dihilangkan



Hasil Uji PP Plot Sebelum Outlier Dihilangkan



Hasil Uji Kolmogorov-smirnov Sebelum Outlier Dihilangkan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

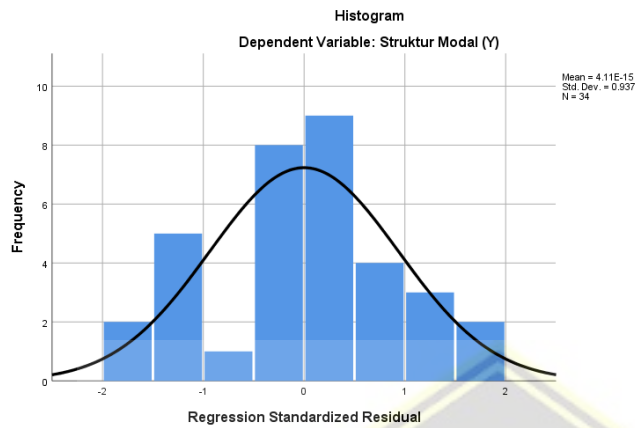
| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 48 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .62291994 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .137 |
| | Positive | .137 |
| | Negative | -.076 |
| Test Statistic | | .137 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .025 ^c |

a. Test distribution is Normal.

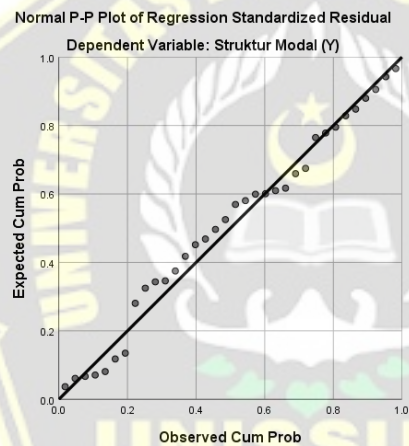
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Histogram Setelah Outlier Dihilangkan



Hasil Uji PP Plot Setelah Outlier Dihilangkan



Hasil Uji Kolmogorov-smirnov Setelah Outlier Dihilangkan

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 34 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | .08899048 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .086 |
| | Positive | .086 |
| | Negative | -.079 |
| Test Statistic | | .086 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Data Outlier yang dihilangkan dengan metode casewise diagnostic pada standar deviasi = 2

Casewise Diagnostics^a

| Case Number | Std. Residual | Struktur Modal (Y) | Predicted Value | Residual |
|-------------|---------------|-----------------------|-----------------|-----------|
| 35 | 2.671 | 2.9095 | 1.170260 | 1.7392397 |
| 47 | 3.020 | 3.1590 | 1.192183 | 1.9668168 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Casewise Diagnostics^a

| Case Number | Std. Residual | Struktur Modal (Y) | Predicted Value | Residual |
|-------------|---------------|-----------------------|-----------------|-----------|
| 31 | 2.075 | 2.7391 | 1.823804 | .9152958 |
| 42 | 2.125 | 2.8176 | 1.880174 | .9374263 |
| 46 | 2.281 | 3.0888 | 2.082624 | 1.0061761 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Casewise Diagnostics^a

| Case Number | Std. Residual | Struktur Modal (Y) | Predicted Value | Residual |
|-------------|---------------|-----------------------|-----------------|----------|
| 19 | 2.103 | 2.2208 | 1.503065 | .7177353 |
| 24 | 2.554 | 2.4405 | 1.569108 | .8713921 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Casewise Diagnostics^a

| Case Number | Std. Residual | Struktur Modal (Y) | Predicted Value | Residual |
|-------------|---------------|-----------------------|-----------------|----------|
| 7 | 2.277 | 1.9335 | 1.289332 | .6441676 |
| 12 | 2.496 | 2.1222 | 1.415997 | .7062027 |
| 32 | 2.878 | 2.2323 | 1.418270 | .8140305 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Casewise Diagnostics^a

| Case Number | Std. Residual | Struktur Modal (Y) | Predicted Value | Residual |
|-------------|---------------|-----------------------|-----------------|-----------|
| 36 | 2.160 | .7366 | .456832 | .2797678 |
| 38 | -2.230 | .5805 | .869334 | -.2888341 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Casewise Diagnostics^a

| Case Number | Std. Residual | Struktur Modal (Y) | Predicted Value | Residual |
|-------------|---------------|-----------------------|-----------------|-----------|
| 9 | -2.116 | .7305 | .960795 | -.2302948 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Casewise Diagnostics^a

| Case Number | Std. Residual | Struktur Modal (Y) | Predicted Value | Residual |
|-------------|---------------|-----------------------|-----------------|-----------|
| 34 | -2.072 | .4202 | .629871 | -.2096705 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Collinearity Statistics | |
|-------|------------------------|-------------------------|-------|
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Profitabilitas (X1) | .848 | 1.179 |
| | Ukuran Perusahaan (X2) | .506 | 1.975 |
| | Struktur Aset (X3) | .695 | 1.440 |
| | Likuiditas (X4) | .566 | 1.766 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

3. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .960 ^a | .922 | .911 | .0949296 | 1.766 |

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X4), Profitabilitas (X1), Struktur Aset (X3), Ukuran Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Nilai Durbin Watson Tabel pada $n = 34$ dan $k = 4$

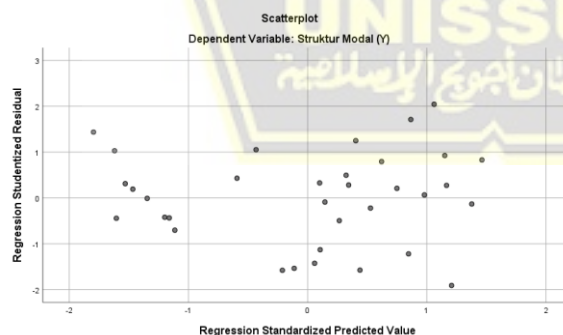
$$dL = 1,208$$

$$dU = 1,728$$

$$4-dU = 4 - 1,728 = 2,272$$

4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil Uji Scatterplot



Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | .121 | .403 | | .299 | .767 |
| | Profitabilitas (X1) | -.009 | .101 | -.018 | -.093 | .927 |
| | Ukuran Perusahaan (X2) | .001 | .013 | .012 | .051 | .960 |
| | Struktur Aset (X3) | -.118 | .065 | -.380 | -1.817 | .080 |
| | Likuiditas (X4) | -.012 | .010 | -.274 | -1.184 | .246 |

a. Dependent Variable: ABSRES_8



Lampiran 4 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed^a

| Model | Variables Entered | Variables Removed | Method |
|-------|---|-------------------|--------|
| 1 | Likuiditas (X4), Profitabilitas (X1), Struktur Aset (X3), Ukuran Perusahaan (X2) ^b | . | Enter |

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .960 ^a | .922 | .911 | .0949296 | 1.766 |

a. Predictors: (Constant), Likuiditas (X4), Profitabilitas (X1), Struktur Aset (X3), Ukuran Perusahaan (X2)

b. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 3.091 | 4 | .773 | 85.752 | .000 ^b |
| | Residual | .261 | 29 | .009 | | |
| | Total | 3.352 | 33 | | | |

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

b. Predictors: (Constant), Likuiditas (X4), Profitabilitas (X1), Struktur Aset (X3), Ukuran Perusahaan (X2)

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients Beta | t | Sig. |
|-------|------------------------|-----------------------------|------------|-----------------------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | -2.490 | .717 | | -3.474 | .002 |
| | Profitabilitas (X1) | -1.357 | .180 | -.425 | -7.545 | .000 |
| | Ukuran Perusahaan (X2) | .124 | .022 | .403 | 5.529 | .000 |
| | Struktur Aset (X3) | -.731 | .116 | -.393 | -6.321 | .000 |
| | Likuiditas (X4) | -.147 | .018 | -.568 | -8.247 | .000 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Collinearity Diagnostics^a

| Model | Dimen sion | Eigen value | Condition Index | Variance Proportions | | | | |
|-------|------------|-------------|-----------------|----------------------|----------------------|-------------------------|--------------------|------------------|
| | | | | (Constant) | Profita bilitas (X1) | Ukuran Perusaha an (X2) | Struktur Aset (X3) | Likuidit as (X4) |
| 1 | 1 | 4.315 | 1.000 | .00 | .01 | .00 | .01 | .01 |
| | 2 | .326 | 3.640 | .00 | .20 | .00 | .14 | .16 |
| | 3 | .301 | 3.783 | .00 | .66 | .00 | .01 | .15 |
| | 4 | .058 | 8.652 | .00 | .00 | .00 | .79 | .41 |
| | 5 | .000 | 127.767 | 1.00 | .14 | 1.00 | .06 | .27 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

Residuals Statistics^a

| | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation | N |
|-----------------------------------|-----------|----------|----------|----------------|----|
| Predicted Value | .078356 | 1.075827 | .628347 | .3060526 | 34 |
| Std. Predicted Value | -1.797 | 1.462 | .000 | 1.000 | 34 |
| Standard Error of Predicted Value | .019 | .066 | .035 | .010 | 34 |
| Adjusted Predicted Value | .053667 | 1.063367 | .626600 | .3038289 | 34 |
| Residual | -.1697253 | .1735741 | .0000000 | .0889905 | 34 |
| Std. Residual | -1.788 | 1.828 | .000 | .937 | 34 |
| Stud. Residual | -1.910 | 2.044 | .009 | 1.001 | 34 |
| Deleted Residual | -.1937020 | .2168545 | .0017472 | .1019038 | 34 |
| Stud. Deleted Residual | -2.007 | 2.171 | .008 | 1.027 | 34 |
| Mahal. Distance | .338 | 15.063 | 3.882 | 2.853 | 34 |
| Cook's Distance | .000 | .208 | .029 | .043 | 34 |
| Centered Leverage Value | .010 | .456 | .118 | .086 | 34 |

a. Dependent Variable: Struktur Modal (Y)

